

**LAPORAN KULIAH KERJA NYATA (KKN)
DI DESA CIBEUREUM KECAMATAN KERTASARI
KABUPATEN BANDUNG**

Dosen Pembimbing:

1. Mamat Arohman, M.Pd
2. Salsabila Nurfaridah, S.Tr. Keb., Bdn., M.keb



**Disusun Oleh:
KELOMPOK 2B
CIBEUREUM**

**UNIVERSITAS SALI AL - AITAAM
BANDUNG
2025/2026**

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan Kegiatan Pengabdian Masyarakat atau Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan judul: **Laporan Kuliah Kerja Nyata di Desa Cibeureum Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung** telah dilaksanakan pada tanggal 24 November 2025 s.d 7 Desember 2025 di Dusun cihalimun Desa Cibereum, Kecamatan Kertasari, Kabupaten Bandung.

Mengetahui
Kepala Desa Cibeureum

Atep Ahmad Syarief, S.Pd.i
NIP.

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2

Mamat Arohman, M.Pd
NIDN. 0422068708

Salsabila Nurfaridah, S.Tr.Keb.,M.Keb
NIDN. 239253299

Ketua LPPM Universitas Sali Al-Aitaam

Muhammad Faizal Fathurrohim, S.Pd., M.Si.
NIDN. 0426039303

ABSTRAK

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 2B Universitas Sali Al-Aitaam dilaksanakan di Desa Cibeureum, Kecamatan Kertasari, Kabupaten Bandung dengan tema “*Integrasi Pengembangan Ekonomi, Hukum, dan Kesehatan melalui Penyuluhan*”. Program KKN meliputi intervensi pendidikan (Rumah Belajar Ceria: calistung, BTHQ, dan Scienceria), kegiatan kesehatan (penyuluhan pemanfaatan daun kelor dan pendampingan posyandu), pemberdayaan lingkungan (praktek pembuatan biopori, pembuatan tong sampah, dan insenerator), serta penyuluhan hukum dan pendampingan UMKM/ koperasi. Metode pelaksanaan mengkombinasikan sosialisasi, praktik langsung bersama warga, demonstrasi eksperimen edukatif di sekolah dasar, serta pendampingan teknis dan administrasi bagi pelaku UMKM. Jadwal program disusun dalam bentuk proker harian, mingguan, dan puncak kegiatan (Scienceria), didukung koordinasi dengan perangkat desa, DKM, dan pihak sekolah. Tujuan yang diharapkan berupa peningkatan literasi dasar anak, penerapan teknik biopori untuk resapan air dan pengomposan organik, peningkatan pengetahuan gizi melalui daun kelor, peningkatan kapabilitas UMKM, dokumentasi kegiatan (foto/video), dan rekomendasi kebijakan setempat. Kegiatan ini dirancang berkelanjutan dengan penunjukan penanggung jawab warga dan mekanisme monitoring untuk memastikan kelanjutan manfaat setelah masa KKN berakhir.

Kata Kunci : Program Pengabdian Masyarakat, Pendidikan, Kesehatan, Lingkungan Hidup, UMKM, Kesadaran Hukum.

ABSTRACT

The Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata/KKN) of Group 2B from Universitas Sali Al-Aitaam was conducted in Cibeureum Village, Kertasari District, Bandung Regency, under the theme “Integration of Economic, Legal, and Health Development through Community Education.” The KKN programs included educational interventions such as Rumah Belajar Ceria (basic literacy, Qur’anic learning, and Scienceria), health activities through counseling on the utilization of moringa leaves and assistance in posyandu services, as well as environmental empowerment through the practice of biopore making, waste management, and the use of simple incinerators. In addition, legal awareness programs and assistance for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) and cooperatives were also implemented. The methods applied in this program consisted of socialization, direct community practice, educational demonstrations in elementary schools, and technical as well as administrative assistance for MSME actors. The activities were carried out in accordance with the scheduled timeline and supported by village officials, schools, and local community leaders. The outcomes of this program are expected to improve children’s literacy skills, enhance community awareness of health and environmental management, strengthen MSME capacity, and increase public understanding of law and cooperative systems. This KKN program was designed to be sustainable by involving community participation and local stakeholders to ensure long-term impact.

Keywords : Community Service Program, Education, Health, Environment, MSMEs, Legal Awareness

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga Laporan Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Sali Al-Aitaam ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Laporan ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan kegiatan KKN yang telah dilaksanakan di Desa Cibeureum, Kecamatan Kertasari, Kabupaten Bandung.

Pelaksanaan KKN ini bertujuan untuk mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat. Melalui berbagai program kerja yang telah dilaksanakan, diharapkan mahasiswa mampu memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat, baik dalam bidang pendidikan, kesehatan, lingkungan, pemberdayaan ekonomi, maupun kesadaran hukum.

Pelaksanaan kegiatan KKN ini memberikan pengalaman yang sangat berharga bagi mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku perkuliahan ke dalam kehidupan nyata di tengah masyarakat. Mahasiswa tidak hanya dituntut untuk mampu merancang dan melaksanakan program kerja, tetapi juga belajar beradaptasi, berkomunikasi secara efektif, serta menumbuhkan sikap tanggung jawab, kepedulian sosial, dan kerja sama tim dalam menghadapi berbagai dinamika yang terjadi di lapangan.

Melalui kegiatan KKN ini, diharapkan terjalin hubungan yang harmonis antara pihak universitas dengan masyarakat sebagai mitra pengabdian. Selain itu, kegiatan ini menjadi sarana pembelajaran yang nyata bagi mahasiswa dalam mengembangkan potensi diri, meningkatkan kepekaan terhadap permasalahan sosial, serta menumbuhkan semangat pengabdian demi terwujudnya masyarakat yang lebih mandiri, berdaya, dan sejahtera.

Kami menyadari bahwa dalam pelaksanaan KKN hingga penyusunan laporan ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Rektor Universitas Sali Al-Aitaam beserta seluruh jajaran pimpinan.

2. Ketua LPPM Universitas Sali Al-Aitaam.
3. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi selama kegiatan KKN berlangsung.
4. Kepala Desa Cibeureum beserta perangkat desa dan seluruh masyarakat yang telah menerima dan mendukung pelaksanaan KKN.
5. Seluruh anggota Kelompok KKN yang telah bekerja sama dengan penuh tanggung jawab dan kebersamaan.

Kami menyadari bahwa laporan ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, kami mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan laporan ini. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, khususnya bagi Universitas Sali Al-Aitaam dan masyarakat Desa Cibeureum.

Bandung, 7 Desember 2025

Penyusun

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	2
ABSTRAK.....	3
ABSTRACT	4
KATA PENGANTAR	5
DAFTAR ISI.....	7
DAFTAR GAMBAR.....	10
DAFTAR TABEL.....	11
DAFTAR LAMPIRAN	12
BAB I PENDAHULUAN	14
1.1 Analisis Situasi	14
1.2 Letak geografis Desa Cibeureum.....	16
1.3 Identifikasi Masalah	17
1.4 Rumusan Masalah	19
1.5 Tujuan Kegiatan.....	20
1.6 Manfaat Kegiatan	21
1.6.1 Manfaat Bagi Masyarakat	21
1.6.2 Manfaat Bagi Mahasiswa.....	22
1.6.3 Manfaat Bagi Perguruan Tinggi.....	22
BAB II METODE KEGIATAN.....	23
2.1 Kerangka Pemecahan Masalah	23
2.2 Kelompok Sasaran.....	25
2.3 Metode Kegiatan	26
2.4 Rancangan Evaluasi.....	28
BAB III PELAKSANAAN KEGIATAN.....	30
3.1 Hasil Pelaksanaan Kegiatan.....	30
3.1.1 Bidang Pendidikan	30

1) Program Bimbingan Belajar	31
2) Program Calistung (Membaca, Menulis, dan Berhitung)	33
3) Program Scienceria.....	34
3.1.2 Bidang Kesehatan.....	44
b. Subjek dan sasaran program	46
c. Tahapan Pelaksanaan.....	46
d. Proses Pembuatan Puding Daun kelor	47
e. Anggaran Biaya	50
3.1.3 Cek Kesehatan Gratis.....	50
2. Tujuan Khusus.....	51
b. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan	51
c. Subjek dan sasaran.....	52
d. Proses Pelaksanaan	52
e. Anggaran Biaya	54
3.1.4 Bidang Lingkungan.....	56
a. Biopori.....	59
b. Insinerator.....	61
2) Spesifikasi Teknis.....	67
3.1.5 Bidang Ekonomi.....	67
a. Program Inovasi Produk UMKM “SWEETTATO’S”.....	68
3.1.6 Bidang Kesadaran Hukum.....	75
b. Tujuan Khusus.....	77
2) Manfaat Program.....	77
b. Bagi institusi.....	79
c. Bagi Pengembangan Keilmuan Mahasiswa.....	79
3) Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih	80
4) Bullying dalam Perspektif Hukum	82
5) Peran Mahasiswa dalam Penyuluhan Hukum melalui KKN.....	83
6) Subjek dan Sasaran Program	84

7) Kondisi Lingkungan Sebelum Program.....	85
8) Pelaksanaan Program.....	87
9) Anggaran Biaya	89
10) Kendala Teknis Lapangan	92
11) Hasil Uji Coba	93
12) Hasil Program bagi Masyarakat	94
3.2 Pembahasan	95
3.3 Evaluasi Kegiatan.....	99
3.4 Faktor Pendukung.....	103
3.5 Faktor Penghambat Kegiatan.....	105
BAB IV PENUTUP.....	107
4.2. Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN	112
LAMPIRAN 1. Anggota Kelompok.....	112
Lampiran 2 Format Surat Izin Meninggalkan Lokasi KKN	115
Meninggalkan Lokasi KKN:	115
Lampiran 3 Daftar Hadir	117
Lampiran 4 Catatan Harian.....	120
Lampiran 5 Format Penilaian Presentasi	125
Lampiran 6 Format Penilaian Laporan Kegiatan KKN.....	126
Lampiran 7 Format Penilaian Luaran Video	127
Lampiran 8 Format Daftar Hadir Peserta Sidang	128
Lampiran 9 Format Daftar Hadir Penguji.....	129

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Peta Geografis Desa Cibeureum	17
Gambar 3. 1 Koordinasi dengan Pihak SDN Cihalimun 02	18
Gambar 3. 2 Pemberian materi Bahasa indonesia	19
Gambar 3. 3 Pemberian materi Matematika	20
Gambar 3. 4 Simulasi TKA	21
Gambar 3. 5 Pengajaran Calistung	22
Gambar 3. 6 Eksperimen Gaya Magnet.....	25
Gambar 3. 7 Demonstrasi Kembang Api Soda.....	25
Gambar 3. 8 Demonstrasi Roket Air	26
Gambar 3. 9 Pembagian Dorprize	26
Gambar 3. 10 Penyuluhan pemanfaatan daun kelor	33
Gambar 3. 11 Pembuatan puding	35
Gambar 3. 12 Pendaftaran CKG.....	40
Gambar 3. 13 Warga antri CKG.....	40
Gambar 3. 14 pemeriksaan TTV	40
Gambar 3. 15 Pemeriksaan gula darah dan asam urat	40
Gambar 3. 16 Penyuluhan biopori	42
Gambar 3. 17 Desain Insinerator	46
Gambar 3. 18 Produk dan Penyuluhan UMKM	51
Gambar 3. 19 Penyuluhan Hukum Koperasi Merah Putih	59
Gambar 3. 20 Penyuluhan Hukum Bullying.....	59

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Batas Wilayah	16
Tabel 3. 1 Kegiatan Bimbingan Belajar	32
Tabel 3. 2 Pelaksanaan Kegiatan cienceria	35
Tabel 3. 3 RAB Sain Ceria: Eksperimen Seru Pengetahuan Baru.....	42
Tabel 3. 4 Anggaran Biaya pemanfaatan daun kelor	50
Tabel 3. 5 Anggaran Biaya Cek Kesehatan Gratis	54
Tabel 3. 6 Alat dan Bahan Insinerator	61
Tabel 3. 7 Anggaran Biaya Insinerator.....	65
Tabel 3. 8 RAB Bahan Produksi UMKM	74
Tabel 3. 9 RAB Konsumsi Peserta UMKM	74
Tabel 3. 10 RAB Penyuluhan Hukum Koperasi Merah Putih dan Bullying	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Anggota Kelompok.....	71
Lampiran 2 Format Surat Izin Meninggalkan Lokasi KKN.....	73
Lampiran 3 Daftar Hadir	74
Lampiran 4 Catatan Harian	76
Lampiran 5 Format Penilaian Presentasi	80
Lampiran 6 Format Penilaian Laporan Kegiatan KKN	81
Lampiran 7 Format Penilaian Luaran Video	82
Lampiran 8 Format Daftar Hadir Peserta Sidang	83
Lampiran 9 Format Daftar Hadir Penguji.....	84

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Desa Cibeureum merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kertasari, Kabupaten Bandung, yang memiliki karakteristik wilayah pegunungan dengan kondisi alam yang masih asri serta potensi sumber daya alam yang cukup melimpah. Sebagian besar wilayah desa dimanfaatkan sebagai lahan pertanian dan perkebunan, sehingga mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, buruh tani, dan sebagian kecil sebagai pedagang serta pelaku usaha mikro. Kehidupan sosial masyarakat Desa Cibeureum masih sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan, gotong royong, serta religiusitas yang kuat dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada periode ini dilaksanakan di Dusun Cihalimun, sebuah wilayah dengan karakteristik masyarakat yang masih kuat menjaga nilai-nilai kekeluargaan serta memiliki potensi sumber daya alam yang besar. Pelaksanaan KKN di dusun ini bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam menunjang pembangunan desa melalui berbagai program kerja yang dirancang berdasarkan hasil observasi dan kebutuhan masyarakat setempat. Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa diharapkan mampu berinteraksi secara langsung dengan warga, memahami permasalahan yang ada, serta menghadirkan solusi yang aplikatif dan bermanfaat bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat Dusun Cihalimun.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh mahasiswa peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN), kondisi sosial masyarakat menunjukkan adanya keterbukaan terhadap kehadiran mahasiswa serta antusiasme dalam mengikuti berbagai kegiatan yang bersifat edukatif dan pemberdayaan. Namun, di sisi lain, masih terdapat beberapa permasalahan yang memerlukan perhatian dan pendampingan, khususnya dalam bidang pendidikan, kesehatan, lingkungan, serta ekonomi dan kesadaran hukum masyarakat.

Dalam bidang pendidikan, masih ditemukan keterbatasan fasilitas pendukung pembelajaran, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Minat belajar sebagian anak-anak di luar jam pelajaran masih tergolong rendah, yang disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan pendampingan belajar dari orang tua, minimnya kegiatan belajar tambahan yang menarik, serta pengaruh lingkungan sekitar.

Selain itu, kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung (calistung) pada sebagian anak masih perlu ditingkatkan agar dapat menunjang proses pembelajaran di sekolah secara optimal. Di bidang pengembangan ilmu pengetahuan, anak-anak juga masih sangat terbatas dalam mendapatkan edukasi berbasis sains yang aplikatif dan menyenangkan, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif.

Pada aspek kesehatan, tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pola hidup bersih dan sehat masih perlu terus ditingkatkan. Meskipun kegiatan posyandu telah berjalan secara rutin di desa, namun belum seluruh masyarakat berpartisipasi secara optimal. Selain itu, pemahaman masyarakat mengenai pentingnya gizi seimbang dan pemanfaatan tanaman herbal sebagai alternatif penunjang kesehatan, seperti daun kelor, masih tergolong rendah. Hal ini menunjukkan perlunya kegiatan penyuluhan kesehatan yang berkelanjutan dan mudah dipahami oleh masyarakat.

Permasalahan juga ditemukan pada bidang lingkungan, khususnya terkait dengan pengelolaan sampah rumah tangga dan resapan air. Masih dijumpai kebiasaan masyarakat yang membuang sampah di sembarang tempat serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi sederhana seperti lubang biopori. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan permasalahan lingkungan, seperti pencemaran lingkungan dan risiko banjir di musim hujan. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi dan praktik langsung kepada masyarakat agar tumbuh kesadaran bersama dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.

Pada bidang ekonomi dan hukum, sebagian pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Desa Cibeureum masih menjalankan usahanya secara sederhana dan belum terkelola dengan baik dari sisi manajemen, perizinan, serta pemasaran. Selain itu, pemahaman masyarakat mengenai koperasi dan kesadaran hukum dalam menjalankan usaha masih terbatas. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kehadiran mahasiswa KKN Universitas Sali Al-Aitaam di Desa Cibeureum diharapkan mampu menjadi mitra masyarakat dalam membantu mengidentifikasi permasalahan, memberikan solusi melalui program kerja yang bersifat edukatif, partisipatif, serta berorientasi pada keberlanjutan. Program-program yang dilaksanakan diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap masyarakat Desa Cibeureum

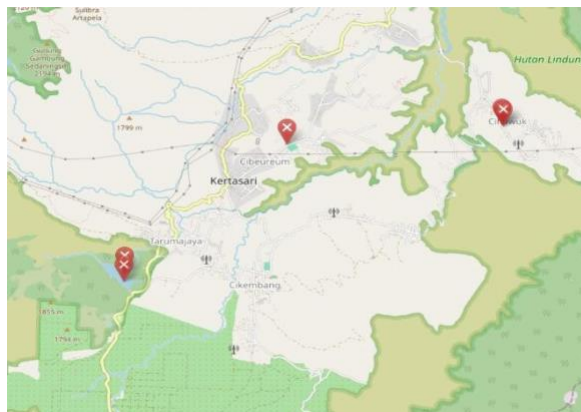
1.2 Letak geografis Desa Cibeureum

Desa cibeureum luas wilayahnya 2.030.,658 Ha, terdiri dari 29 RW, 118 RT dan 5 dusun dengan batas wilayah sebagai berikut :

- Dusun Cirawa
- Dusun Neglasari
- Dusun Cibeureum
- Dusun Lebaksari
- Dusun Cihalimun

Tabel 1. 1 Batas Wilayah

Batas	Desa	Kecamatan	Kabupaten
Sebelah Utara	Sukapura	Kertasari	Bandung
Sebelah Selatan	Tarumajaya	Kertasari	Bandung
Sebelah Timur	Cihawuk	Kertasari	Bandung
Sebelah Barat	-	Pangalengan	Bandung



Gambar 1. 1 Peta Geografis Desa Cibeureum

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi lapangan, diskusi dengan perangkat desa, tokoh masyarakat, serta interaksi langsung dengan warga selama pelaksanaan kegiatan awal Kuliah Kerja Nyata (KKN) Di Dusun Cihalimun, Desa Cibeureum, Kecamatan Kertasari, Kabupaten Bandung, ditemukan berbagai permasalahan yang menjadi dasar perumusan program kerja KKN. Permasalahan-permasalahan tersebut mencakup beberapa bidang, yaitu bidang pendidikan, kesehatan, lingkungan, ekonomi, serta kesadaran hukum masyarakat.

Pada bidang pendidikan, masih ditemukan rendahnya minat belajar anak-anak di luar jam sekolah. Sebagian anak lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain tanpa adanya pendampingan belajar yang terarah. Selain itu, kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung (calistung) pada sebagian anak masih belum berkembang secara optimal. Keterbatasan kegiatan belajar tambahan yang menarik dan edukatif menjadi salah satu faktor mengapa anak-anak kurang termotivasi untuk belajar secara mandiri di rumah. Di samping itu, masih minimnya kegiatan pembelajaran berbasis sains yang bersifat praktis dan menyenangkan menyebabkan anak-anak kurang tertarik untuk mengenal ilmu pengetahuan secara lebih luas.

Pada bidang kesehatan, permasalahan yang ditemukan antara lain masih

rendahnya kesadaran sebagian masyarakat terhadap pentingnya pola hidup bersih dan sehat. Meskipun kegiatan posyandu telah dilaksanakan secara rutin, namun belum seluruh masyarakat ikut serta secara aktif dalam kegiatan tersebut. Selain itu, pemahaman masyarakat mengenai pentingnya gizi seimbang, khususnya dalam pemanfaatan bahan pangan lokal seperti daun kelor sebagai sumber gizi, masih tergolong rendah. Hal ini berpotensi berdampak pada kesehatan ibu dan anak apabila tidak dilakukan upaya peningkatan pengetahuan secara berkelanjutan.

Permasalahan pada bidang lingkungan terlihat dari masih terbatasnya sistem pengelolaan sampah rumah tangga yang baik. Sebagian masyarakat masih membuang sampah di sembarang tempat, seperti di kebun, sungai, atau di sekitar pemukiman. Selain itu, belum optimalnya pemanfaatan lubang resapan biopori menyebabkan kurangnya pengelolaan air hujan dan sampah organik secara ramah lingkungan. Kondisi ini dapat memicu permasalahan lingkungan seperti pencemaran, bau tidak sedap, serta potensi banjir saat musim hujan.

Pada bidang ekonomi, sebagian pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Desa Cibeureum masih menjalankan usahanya secara tradisional, baik dalam hal pengelolaan keuangan, pemasaran produk, maupun perizinan usaha. Kurangnya pemahaman mengenai koperasi sebagai sarana penguatan ekonomi bersama juga menjadi kendala dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, keterbatasan akses terhadap informasi dan pendampingan usaha menyebabkan UMKM belum berkembang secara optimal.

Sementara itu, pada bidang kesadaran hukum, masih terdapat masyarakat yang belum memahami secara baik hak dan kewajiban sebagai warga negara, khususnya yang berkaitan dengan aktivitas ekonomi, administrasi kependudukan, serta kehidupan bermasyarakat. Rendahnya tingkat kesadaran hukum ini berpotensi menimbulkan permasalahan sosial di kemudian hari apabila tidak mendapatkan penanganan sejak dini.

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Desa Cibeureum membutuhkan adanya pendampingan dan pemberdayaan masyarakat yang

berkelanjutan melalui kegiatan edukatif, penyuluhan, praktik langsung, serta kerja sama antara mahasiswa, perangkat desa, dan masyarakat. Oleh karena itu, program KKN yang dirancang diarahkan untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang telah teridentifikasi tersebut.

1.4 Rumusan Masalah

Permasalahan utama yang menjadi fokus dalam kegiatan KKN ini meliputi beberapa aspek kehidupan masyarakat, yaitu bidang pendidikan, kesehatan, lingkungan, ekonomi, serta kesadaran hukum. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam kegiatan KKN ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat belajar anak-anak di Desa Cibeureum di luar jam sekolah melalui kegiatan yang bersifat edukatif dan menyenangkan?
2. Bagaimana cara meningkatkan kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung (calistung) pada anak-anak agar dapat menunjang proses pembelajaran di sekolah?
3. Bagaimana strategi yang efektif untuk memperkenalkan pembelajaran berbasis sains yang aplikatif dan menarik guna meningkatkan rasa ingin tahu dan kreativitas anak-anak?
4. Bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan, pola hidup bersih dan sehat, serta pemanfaatan bahan pangan lokal seperti daun kelor sebagai sumber gizi?
5. Bagaimana langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan, khususnya dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan pemanfaatan lubang resapan biopori?
6. Bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman

pelaku UMKM terhadap pengelolaan usaha, koperasi, perizinan usaha, dan pemasaran produk?

7. Bagaimana cara meningkatkan kesadaran hukum masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat, khususnya yang berkaitan dengan aktivitas ekonomi, administrasi, serta hak dan kewajiban sebagai warga negara?

Dengan adanya rumusan masalah tersebut, diharapkan pelaksanaan kegiatan KKN dapat berjalan secara terarah dan mampu memberikan solusi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Cibeureum.

1.5 Tujuan Kegiatan

Kegiatan KKN ini bertujuan untuk membantu meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat Desa Cibeureum melalui pendekatan edukatif, partisipatif, dan berkelanjutan. Kehadiran mahasiswa di tengah masyarakat diharapkan mampu berperan sebagai agen perubahan yang mendorong tumbuhnya kesadaran, kemandirian, serta pemberdayaan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan.

Adapun tujuan khusus dari pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Cibeureum adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan minat belajar anak-anak di Desa Cibeureum melalui kegiatan pembelajaran tambahan yang bersifat edukatif dan menyenangkan.
2. Untuk meningkatkan kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung (calistung) pada anak-anak sebagai bekal utama dalam menunjang keberhasilan belajar di sekolah.
3. Untuk menumbuhkan ketertarikan anak-anak terhadap ilmu pengetahuan melalui kegiatan pembelajaran sains yang aplikatif, kreatif, dan interaktif.
4. Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan, pola hidup bersih dan sehat, serta pemanfaatan bahan pangan lokal seperti daun kelor sebagai sumber gizi alternatif.
5. Untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan dan

kelestarian lingkungan melalui edukasi serta praktik langsung pengelolaan sampah rumah tangga dan pemanfaatan lubang resapan biopori.

6. Untuk memberikan pemahaman kepada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mengenai pengelolaan usaha, koperasi, perizinan usaha, serta strategi pemasaran produk.
7. Untuk meningkatkan kesadaran hukum masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat, khususnya yang berkaitan dengan administrasi, aktivitas ekonomi, serta hak dan kewajiban sebagai warga negara.

1.6 Manfaat Kegiatan

Adapun manfaat KKN ini dibagi kepada tiga bagian, manfaat KKN bagi masyarakat, manfaat bagi mahasiswa serta manfaat bagi perguruan tinggi.

1.6.1 Manfaat Bagi Masyarakat

1. Meningkatkan minat belajar anak-anak melalui kegiatan pembelajaran tambahan yang edukatif, kreatif, dan menyenangkan.
2. Membantu meningkatkan kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung (calistung) pada anak-anak sebagai dasar utama dalam proses pembelajaran.
3. Meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pola hidup bersih dan sehat serta pemanfaatan bahan pangan lokal sebagai sumber gizi alternatif.
4. Meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan, terutama dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan pemanfaatan lubang resapan biopori.
5. Memberikan pemahaman kepada pelaku UMKM mengenai pengelolaan usaha, koperasi, perizinan usaha, serta strategi pemasaran produk.
6. Meningkatkan kesadaran hukum masyarakat dalam kehidupan

bermasyarakat, terutama terkait hak, kewajiban, dan administrasi hukum.

1.6.2 Manfaat Bagi Mahasiswa

1. Mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di bangku perkuliahan secara langsung di tengah masyarakat.
2. Melatih kepekaan sosial, rasa tanggung jawab, serta kemampuan beradaptasi dalam menghadapi berbagai kondisi dan permasalahan di lapangan.
3. Meningkatkan kemampuan komunikasi, kerja sama tim, kepemimpinan, dan pemecahan masalah.
4. Membentuk karakter mahasiswa yang mandiri, disiplin, peduli terhadap lingkungan sekitar, serta memiliki jiwa pengabdian kepada masyarakat.

1.6.3 Manfaat Bagi Perguruan Tinggi

1. Terlaksananya salah satu bentuk Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada bidang pengabdian kepada masyarakat.
2. Terjalinnnya hubungan yang lebih erat antara perguruan tinggi dengan masyarakat sebagai mitra dalam pembangunan.
3. Meningkatnya citra dan peran perguruan tinggi sebagai institusi yang berkontribusi aktif dalam memajukan masyarakat.

BAB II

METODE KEGIATAN

2.1 Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka pemecahan masalah dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) disusun sebagai panduan sistematis dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi seluruh program kerja yang akan dijalankan di Dusun Cihalimun Desa Cibeureum, Kecamatan Kertasari, Kabupaten Bandung. Kerangka ini dibuat berdasarkan hasil analisis situasi dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan pada BAB I, sehingga setiap kegiatan yang direncanakan memiliki dasar yang jelas dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Tahap awal dalam kerangka pemecahan masalah dimulai dengan proses observasi lapangan. Observasi dilakukan secara langsung oleh mahasiswa KKN dengan cara berinteraksi dengan perangkat desa, tokoh masyarakat, serta warga sekitar untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi sosial, pendidikan, kesehatan, lingkungan, serta ekonomi masyarakat. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang benar-benar terjadi di lapangan, sekaligus menggali potensi yang dimiliki oleh Desa Cibeureum yang dapat dikembangkan melalui kegiatan KKN.

Setelah observasi dilakukan, tahapan selanjutnya adalah proses identifikasi dan analisis masalah. Pada tahap ini, data yang diperoleh dari hasil observasi dianalisis secara deskriptif untuk menentukan permasalahan utama yang perlu diprioritaskan. Permasalahan tersebut meliputi rendahnya minat belajar anak-anak, keterbatasan kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung (calistung), kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pola hidup bersih dan sehat, masih rendahnya kesadaran terhadap kebersihan lingkungan, perlunya pendampingan bagi pelaku UMKM, serta masih terbatasnya pemahaman masyarakat tentang kesadaran hukum.

Tahap berikutnya dalam kerangka pemecahan masalah adalah perumusan solusi dan perencanaan program kerja. Pada tahap ini, mahasiswa KKN merancang berbagai program kerja yang disesuaikan dengan permasalahan yang telah diidentifikasi. Program kerja tersebut meliputi kegiatan bimbingan belajar, pembelajaran calistung, kegiatan pembelajaran sains untuk anak-anak, penyuluhan kesehatan dan pemanfaatan daun kelor, kegiatan kebersihan lingkungan dan pembuatan biopori, pendampingan UMKM, serta penyuluhan kesadaran hukum dan koperasi. Setiap program dirancang secara terstruktur dengan mempertimbangkan tujuan, sasaran, waktu pelaksanaan, serta sumber daya yang tersedia.

Setelah perencanaan program kerja disusun, tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan dilakukan secara bertahap sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Dalam proses pelaksanaan, mahasiswa KKN tidak hanya berperan sebagai pelaksana kegiatan, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendampingi masyarakat agar terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan. Partisipasi aktif masyarakat menjadi faktor penting dalam keberhasilan program, karena dengan keterlibatan langsung diharapkan muncul rasa memiliki terhadap program yang dijalankan.

Tahap terakhir dalam kerangka pemecahan masalah adalah evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana program kerja yang telah dilaksanakan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung, diskusi dengan masyarakat, serta refleksi bersama antara mahasiswa dan pihak terkait. Hasil evaluasi ini menjadi bahan perbaikan untuk pelaksanaan kegiatan selanjutnya serta menjadi dasar penyusunan laporan akhir kegiatan KKN.

Dengan adanya kerangka pemecahan masalah yang sistematis ini, diharapkan seluruh program kerja KKN dapat dilaksanakan secara terarah, efektif, dan memberikan dampak yang nyata bagi masyarakat Desa Cibeureum. Kerangka ini juga

menjadi pedoman bagi mahasiswa dalam menjalankan kegiatan KKN secara profesional, bertanggung jawab, dan berorientasi pada pemecahan masalah sosial secara berkelanjutan.

2.2 Kelompok Sasaran

Kelompok sasaran dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Dusun Cihalimun, Desa Cibeureum, Kecamatan Kertasari, Kabupaten Bandung ditentukan berdasarkan hasil observasi dan identifikasi permasalahan yang telah dilakukan sebelumnya. Penentuan kelompok sasaran ini bertujuan agar setiap program kerja yang dilaksanakan dapat tepat sasaran, sesuai dengan kebutuhan masyarakat, serta memberikan dampak yang optimal terhadap peningkatan kualitas kehidupan masyarakat.

Kelompok sasaran utama dalam kegiatan KKN ini mencakup berbagai lapisan masyarakat yang terdiri dari anak-anak, remaja, orang tua, pelaku UMKM, serta masyarakat umum. Setiap kelompok memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda-beda sehingga pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan juga disesuaikan dengan kondisi masing-masing kelompok.

Anak-anak menjadi salah satu kelompok sasaran utama dalam kegiatan KKN ini, khususnya dalam bidang pendidikan. Hal ini didasarkan pada masih perlunya pendampingan dalam meningkatkan minat belajar, kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung), serta pengenalan pembelajaran sains yang kreatif dan menyenangkan. Melalui kegiatan bimbingan belajar, calistung, dan sains ceria, anak-anak diharapkan dapat memperoleh motivasi belajar yang lebih baik serta meningkatkan kemampuan akademik dasar mereka.

Kelompok sasaran selanjutnya adalah para remaja dan pemuda desa. Remaja memiliki peran penting sebagai generasi penerus yang akan menentukan arah pembangunan desa ke depan. Oleh karena itu, kegiatan KKN juga diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran remaja terhadap pentingnya pendidikan, kesehatan, kebersihan lingkungan, serta partisipasi aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.

Orang tua dan masyarakat umum juga menjadi kelompok sasaran dalam berbagai kegiatan penyuluhan dan pemberdayaan. Kegiatan yang ditujukan kepada kelompok ini meliputi penyuluhan kesehatan, pola hidup bersih dan sehat, pemanfaatan bahan pangan lokal seperti daun kelor, pengelolaan sampah rumah tangga, serta peningkatan kesadaran hukum. Melalui kegiatan tersebut, diharapkan masyarakat dapat memperoleh pengetahuan baru yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Desa Cibeureum juga menjadi kelompok sasaran dalam kegiatan pendampingan ekonomi. Pendampingan ini diarahkan pada peningkatan pemahaman mengenai pengelolaan usaha, koperasi, perizinan usaha, serta strategi pemasaran produk. Dengan adanya pendampingan ini, diharapkan pelaku UMKM dapat mengembangkan usahanya secara lebih optimal dan berkelanjutan.

Dengan ditetapkannya kelompok sasaran yang jelas, diharapkan seluruh program kerja KKN yang dilaksanakan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Penentuan kelompok sasaran ini juga menjadi dasar dalam pemilihan metode kegiatan yang akan digunakan, sehingga pelaksanaan KKN dapat memberikan manfaat yang nyata bagi seluruh lapisan masyarakat di Desa Cibeureum.

2.3 Metode Kegiatan

Metode kegiatan yang digunakan dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Cibeureum, Kecamatan Kertasari, Kabupaten Bandung disusun sebagai pedoman dalam menjalankan seluruh program kerja agar dapat terlaksana secara terarah, efektif, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pemilihan metode kegiatan disesuaikan dengan kondisi masyarakat, karakteristik wilayah, serta jenis permasalahan yang dihadapi di lokasi KKN.

Metode utama yang digunakan dalam kegiatan KKN ini adalah metode

partisipatif. Metode ini menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap aktivitas yang dilaksanakan. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pelaksana kegiatan, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendampingi masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Dengan metode partisipatif, masyarakat diharapkan memiliki rasa memiliki terhadap program yang dijalankan sehingga hasil kegiatan dapat dirasakan manfaatnya secara berkelanjutan.

Selain metode partisipatif, metode observasi juga digunakan pada tahap awal pelaksanaan KKN. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap kondisi sosial, pendidikan, kesehatan, lingkungan, serta ekonomi masyarakat. Data yang diperoleh dari hasil observasi digunakan sebagai dasar dalam penyusunan program kerja agar kegiatan yang dilaksanakan benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Cibeureum.

Metode sosialisasi dan penyuluhan digunakan dalam beberapa program yang berkaitan dengan peningkatan pengetahuan masyarakat, seperti penyuluhan kesehatan, pola hidup bersih dan sehat, pemanfaatan bahan pangan lokal, kesadaran hukum, koperasi, serta pengelolaan usaha bagi pelaku UMKM. Metode ini dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi, serta tanya jawab secara langsung dengan masyarakat. Dengan metode ini, masyarakat diharapkan dapat memahami materi yang disampaikan serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam bidang pendidikan, metode pembelajaran yang digunakan adalah metode pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan. Kegiatan seperti bimbingan belajar, pembelajaran calistung, serta pengenalan sains для anak-anak dilaksanakan dengan pendekatan belajar sambil bermain. Metode ini digunakan agar anak-anak lebih tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta mampu memahami materi dengan lebih mudah.

Metode praktik langsung juga diterapkan dalam beberapa kegiatan, seperti pengolahan bahan pangan lokal, pengelolaan sampah rumah tangga, pembuatan biopori, serta pendampingan UMKM. Melalui metode ini, masyarakat tidak hanya menerima materi secara teori, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pelaksanaan

sehingga mampu mempraktikkannya secara mandiri.

Dengan diterapkannya berbagai metode tersebut, diharapkan seluruh kegiatan KKN di Desa Cibeureum dapat berjalan secara optimal, tepat sasaran, serta memberikan dampak positif bagi masyarakat. Pemilihan metode yang sesuai juga menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan seluruh program kerja yang direncanakan.

2.4 Rancangan Evaluasi

Rancangan evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Cibeureum, Kecamatan Kertasari, Kabupaten Bandung disusun sebagai upaya untuk mengetahui tingkat keberhasilan seluruh program kerja yang telah dilaksanakan. Evaluasi menjadi tahap penting dalam kegiatan KKN karena digunakan untuk menilai ketercapaian tujuan, mengukur efektivitas metode yang digunakan, serta mengidentifikasi kendala yang muncul selama pelaksanaan kegiatan.

Evaluasi kegiatan KKN ini dilakukan secara berkelanjutan, yaitu sejak tahap awal pelaksanaan hingga berakhirnya seluruh program kerja. Evaluasi pada tahap awal dilakukan untuk mengetahui kesiapan pelaksanaan program, baik dari segi perencanaan, sarana prasarana, maupun kesiapan sasaran kegiatan. Evaluasi selama pelaksanaan dilakukan untuk memantau jalannya kegiatan serta melihat respons dan partisipasi masyarakat terhadap setiap program yang dijalankan. Sementara itu, evaluasi akhir dilakukan untuk menilai hasil keseluruhan kegiatan serta dampak yang dirasakan oleh masyarakat.

Metode evaluasi yang digunakan dalam kegiatan KKN ini meliputi observasi langsung, wawancara, serta diskusi dengan masyarakat dan pihak terkait. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung perubahan atau perkembangan yang terjadi pada masyarakat sebagai dampak dari kegiatan yang dilaksanakan. Wawancara dilakukan dengan perangkat desa, tokoh masyarakat, guru, orang tua, serta peserta kegiatan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai manfaat dan kendala pelaksanaan program. Diskusi dilakukan sebagai sarana refleksi bersama

antara mahasiswa dan masyarakat untuk mengevaluasi keberhasilan kegiatan secara partisipatif.

Indikator keberhasilan dalam evaluasi kegiatan KKN ini ditinjau dari beberapa aspek, antara lain meningkatnya partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan, meningkatnya minat belajar anak-anak, bertambahnya pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan, lingkungan, ekonomi, dan kesadaran hukum, serta adanya perubahan sikap dan perilaku masyarakat ke arah yang lebih positif. Keberhasilan kegiatan juga dilihat dari keterlaksanaan seluruh program kerja sesuai dengan rencana yang telah disusun.

Hasil dari proses evaluasi digunakan sebagai bahan perbaikan dan penyempurnaan kegiatan KKN, baik untuk pelaksanaan kegiatan selanjutnya maupun sebagai bahan penyusunan laporan akhir. Evaluasi ini juga menjadi bentuk pertanggungjawaban mahasiswa kepada masyarakat dan perguruan tinggi atas seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan selama masa KKN.

Dengan adanya rancangan evaluasi yang sistematis ini, diharapkan kegiatan KKN di Desa Cibeureum dapat berjalan secara terukur, terarah, dan berkelanjutan sehingga mampu memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat serta menjadi pengalaman pembelajaran yang bermakna bagi mahasiswa.

BAB III

PELAKSANAAN KEGIATAN

3.1 Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Cibeureum, Kecamatan Kertasari, Kabupaten Bandung dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Selama masa KKN, mahasiswa melaksanakan berbagai program kerja yang mencakup beberapa bidang utama, yaitu pendidikan, kesehatan, lingkungan, ekonomi, dan kesadaran hukum. Seluruh kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat sehingga program dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan respons positif.

Secara umum, hasil pelaksanaan kegiatan KKN dapat dirasakan manfaatnya baik oleh masyarakat maupun oleh mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan. Berikut ini merupakan hasil pelaksanaan kegiatan KKN berdasarkan masing-masing bidang:

3.1.1 Bidang Pendidikan

Bidang pendidikan menjadi salah satu program penting dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) karena pendidikan merupakan fondasi penting dalam membentuk kemampuan akademik, karakter, dan keterampilan berpikir anak sejak usia dini. Melalui kegiatan di bidang pendidikan, mahasiswa KKN berupaya memberikan kontribusi nyata dalam mendukung proses pembelajaran anak-anak di lingkungan desa, khususnya dalam mengatasi kesenjangan belajar yang masih ditemui, seperti rendahnya kemampuan membaca, kurangnya kesiapan menghadapi evaluasi akademik, serta minimnya pengalaman belajar sains secara praktik.



Gambar 3. 1 Koordinasi dengan Pihak SDN Cihalimun 02

Pelaksanaan program pendidikan dalam kegiatan KKN ini dirancang secara terencana, sistematis, dan menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik di lapangan. Sebelum program dilaksanakan, mahasiswa KKN terlebih dahulu melakukan diskusi dengan kepala sekolah serta guru-guru Sekolah Dasar di SDN Cihalimun 02 untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran yang diperlukan di sekolah tersebut. Selain itu, mahasiswa KKN juga melakukan kegiatan pengenalan dan pendekatan kepada anak-anak guna mengetahui karakter dan sifat peserta didik sebagai dasar dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat. Kegiatan diskusi dan pengenalan tersebut dilaksanakan pada tanggal 26 November 2025.

Terdapat tiga program utama yang dilaksanakan, yaitu program bimbingan belajar, program calistung (membaca, menulis, dan berhitung), serta program scienceria. Ketiga program tersebut saling melengkapi dan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan akademik dasar, kesiapan menghadapi evaluasi pembelajaran, serta menumbuhkan minat dan rasa ingin tahu anak terhadap ilmu pengetahuan.

1) **Program Bimbingan Belajar**

Program bimbingan belajar yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN merupakan hasil kerja sama dengan pihak sekolah setempat untuk mengetahui kebutuhan pembelajaran di desa tersebut. Berdasarkan hasil diskusi dengan pihak sekolah,

khususnya Sekolah Dasar, diketahui bahwa bimbingan belajar persiapan Tes Kemampuan Akademik (TKA) sangat direkomendasikan, mengingat siswa kelas VI dalam waktu dekat akan menghadapi Tes Kemampuan Akademik.

Program bimbingan belajar ditujukan kepada siswa kelas VI Sekolah Dasar dengan fokus utama pada persiapan menghadapi Tes Kemampuan Akademik (TKA). Mata pelajaran yang dibimbing dalam program ini adalah Bahasa Indonesia dan Matematika, karena kedua mata pelajaran tersebut menjadi komponen utama dalam TKA dan sering dianggap sulit oleh siswa. Pelaksanaan bimbingan belajar dilakukan selama tiga hari dengan pembagian kegiatan yang terstruktur dan terarah.

Tabel 3. 1 Kegiatan Bimbingan Belajar

No	Tempat dan Waktu Pelaksanaan	Pelaksanaan Kegiatan	Dokumentasi
1.	SDN Cihalimun, 27/11/2025	Kegiatan difokuskan pada penguatan materi Bahasa Indonesia, seperti pemahaman bacaan, ide pokok, serta latihan menjawab soal berbasis teks	
2.	SDN Cihalimun, 28/11/2025	Pembelajaran Matematika, meliputi operasi hitung, pemecahan masalah, serta latihan soal yang menuntut kemampuan logika dan ketelitian.	

3.	SDN Cihalimun, 29/11/2025	Simulasi TKA, yang dirancang menyerupai kondisi ujian sebenarnya, baik dari segi waktu pengerjaan, jenis soal, maupun tata cara pelaksanaan	
----	---------------------------------	---	---

Melalui program ini, siswa tidak hanya memperoleh penguatan materi, tetapi juga dilatih untuk mengelola waktu, meningkatkan konsentrasi, dan membangun kepercayaan diri dalam menghadapi ujian. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang diujikan serta berkurangnya rasa cemas dan takut saat mengerjakan soal. Simulasi TKA juga membantu siswa mengenali kelemahan mereka sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi untuk perbaikan belajar selanjutnya.

2) Program Calistung (Membaca, Menulis, dan Berhitung)

Program calistung bertujuan untuk membantu siswa yang masih mengalami kesulitan dalam kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung. Sasaran program ini adalah siswa kelas I sampai kelas VI Sekolah Dasar yang belum lancar membaca, dengan jumlah peserta sekitar 20 orang. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang membutuhkan pendampingan intensif dalam kemampuan literasi dasar.



Gambar 3. 5 Pengajaran Calistung

Program calistung dilaksanakan selama tiga hari, yaitu pada tanggal 27 sampai 29 November 2025. Dalam pelaksanaannya, kegiatan calistung lebih difokuskan pada kemampuan membaca, karena berdasarkan hasil observasi dan pendampingan awal masih ditemukan banyak siswa yang belum mampu membaca dengan lancar. Oleh karena itu, mahasiswa KKN menerapkan metode pembelajaran dengan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang masing-masing terdiri dari lima orang, dengan satu mahasiswa KKN sebagai pembimbing di setiap kelompok.

Pendekatan kelompok kecil ini bertujuan agar pendampingan dapat dilakukan secara lebih intensif dan sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Selama kegiatan berlangsung, siswa dibimbing secara bertahap untuk mengenal huruf, menyusun suku kata, serta membaca kata dan kalimat sederhana melalui penggunaan buku cerita, sehingga diharapkan dapat membantu memperlancar kemampuan membaca sekaligus meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran.

3) Program Scienceria

Program scienceria merupakan kegiatan pembelajaran sains yang dikemas secara kreatif, interaktif, dan menyenangkan dengan tujuan memperkenalkan konsep-konsep sains sederhana kepada anak-anak. Sasaran program ini adalah siswa kelas IV sampai kelas VI Sekolah Dasar. Program ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar langsung melalui kegiatan eksperimen, sehingga siswa tidak hanya menerima materi secara teori, tetapi juga memahami konsep melalui praktik.

Setiap tingkat kelas melakukan eksperimen sains yang berbeda sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa. Siswa kelas IV diperkenalkan dengan konsep energi potensial melalui eksperimen pembuatan kincir angin dari botol bekas, yang juga mengajarkan nilai kreativitas dan pemanfaatan barang bekas. Siswa kelas V melakukan eksperimen pembuatan es krim putar, yang bertujuan untuk mengenalkan konsep perubahan wujud zat akibat suhu serta pentingnya kerja sama dalam kelompok. Siswa kelas VI melakukan eksperimen levitasi magnet, yang bertujuan untuk memperkenalkan konsep gaya magnet dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah seluruh eksperimen kelas selesai dilaksanakan, seluruh siswa dikumpulkan untuk menyaksikan demonstrasi sains bersama, yaitu percobaan kembang api soda dan roket air. Demonstrasi ini bertujuan untuk menarik minat siswa terhadap sains serta menumbuhkan rasa ingin tahu dan sikap ilmiah, seperti mengamati, bertanya, dan menyimpulkan hasil percobaan. Antusiasme siswa terlihat dari keaktifan mereka dalam keterlibatan selama kegiatan berlangsung.

Tabel 3. 2 Pelaksanaan Kegiatan cienceria

\	Kegiatan	Sasaran	Tujuan Kegiatan	Bentuk Kegiatan	Dokumentasi
---	-----------------	----------------	------------------------	------------------------	--------------------

1.	pengenalan Sains Sederhana	Siswa Kelas IV–VI SD	Memperkenalkan konsep sains dasar dalam kehidupan sehari- hari	Dosen Pendidikan Biologi dan Mahasiswa KKN memberikan penjelasan singkat mengenai sains dan penerapannya sebelum kegiatan eksperimen	
2.	Eksperimen Energi Potensial (Kincir Angin Botol)	Siswa Kelas IV SD	Mengenalkan konsep energi potensial	Siswa membuat kincir angin sederhana dari botol bekas dengan bimbingan mahasiswa KKN	
3.	Eksperimen Perubahan Wujud Zat (Es Krim Putar)	Siswa Kelas V SD	Mengenalkan perubahan wujud zat akibat suhu	Siswa membuat es krim putar secara berkelompok menggunakan bahan sederhana	

4.	Eksperimen Gaya Magnet (Levitasi Magnet)	Siswa Kelas VI SD	Mengenalkan konsep gaya magnet	Siswa melakukan percobaan levitasi magnet untuk memahami gaya tarik dan tolak magnet	 <i>Gambar 3. 6 Eksperimen Gaya Magnet</i>
5.	Demonstrasi Kembang Api Soda	Siswa Kelas IV–VI SD	Menarik minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap sains	Mahasiswa KKN mendemonstrasikan reaksi sederhana menggunakan soda untuk menghasilkan efek visual	 <i>Gambar 3. 7 Demonstrasi Kembang Api Soda</i>

No	Kegiatan	Sasaran	Tujuan Kegiatan	Bentuk Kegiatan	Dokumentasi
6.	Demonstrasi Roket Air	Siswa Kelas IV–VI SD	Menunjukkan penerapan tekanan udara	Mahasiswa KKN melakukan demonstrasi roket air menggunakan tekanan udara	 <i>Gambar 3. 8 Demonstrasi Roket Air</i>
7.	Pembagian Dorprize	Siswa Kelas IV–VI SD	Meningkatkan partisipasi dan antusiasme siswa	Dosen Pembimbing lapangan dan Mahasiswa KKN memberikan doorprize kepada siswa yang berani mencoba eksperimen roket air	 <i>Gambar 3. 9 Pembagian Dorprize</i>

a) Dampak dan Evaluasi Program Bidang Pendidikan

Secara keseluruhan, pelaksanaan program bidang pendidikan dalam kegiatan KKN ini berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi peserta didik dan masyarakat. Anak-anak

menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti

kegiatan pembelajaran, baik pada program bimbingan belajar, calistung, maupun sainceria. Program-program tersebut mampu meningkatkan minat belajar, memperkuat kemampuan akademik dasar, serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan.

1) Program Bimbingan Belajar

a. Dampak Program

Program bimbingan belajar memberikan dampak positif terhadap kesiapan akademik siswa kelas VI dalam menghadapi Tes Kemampuan Akademik (TKA). Melalui kegiatan pembelajaran dan simulasi TKA, siswa memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai bentuk soal, alur pengerjaan, serta manajemen waktu saat ujian. Siswa menjadi lebih percaya diri dan tidak lagi merasa asing dengan soal-soal TKA. Selain itu, kegiatan ini membantu siswa mengenali kemampuan dan kelemahan masing-masing sehingga dapat menjadi bahan evaluasi bagi siswa dalam mempersiapkan diri menghadapi TKA yang sebenarnya.

b. Evaluasi Program

Berdasarkan hasil evaluasi, kendala utama dalam pelaksanaan program bimbingan belajar adalah keterbatasan waktu. Kegiatan hanya dapat dilaksanakan setelah jam pulang sekolah dengan durasi sekitar satu jam karena siswa harus mengikuti kegiatan lanjutan seperti mengaji. Akibatnya, pendalaman materi belum dapat dilakukan secara maksimal. Meskipun demikian, metode simulasi TKA dinilai efektif dalam memanfaatkan waktu yang terbatas sehingga tujuan utama

program tetap tercapai.

2) Program Calistung (Membaca, Menulis, dan Berhitung)

a. Dampak Program

Program calistung memberikan dampak positif dalam menumbuhkan motivasi dan semangat siswa untuk belajar membaca. Meskipun peningkatan kemampuan membaca belum terlihat secara signifikan dalam waktu singkat, siswa menunjukkan keberanian dan kepercayaan diri untuk mencoba membaca. Siswa menjadi lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran dan tidak lagi merasa takut atau malu saat belajar membaca di hadapan pembimbing dan teman-temannya.

b. Evaluasi Program

Evaluasi pelaksanaan program calistung menunjukkan bahwa keterbatasan waktu menjadi faktor utama yang mempengaruhi hasil program. Dengan durasi kegiatan yang singkat, pendampingan membaca belum dapat dilakukan secara berkelanjutan hingga mencapai kelancaran yang diharapkan. Selain itu, perbedaan kemampuan awal siswa juga menjadi tantangan dalam proses pendampingan. Namun, penggunaan metode kelompok kecil dengan satu pembimbing dinilai cukup efektif dalam memberikan perhatian lebih kepada siswa.

3) Program Scienceria

a. Dampak Program

Program scienceria memberikan dampak yang sangat positif terhadap minat dan antusiasme siswa dalam mempelajari sains. Melalui kegiatan eksperimen dan demonstrasi sains, siswa mampu mengenal konsep sains sederhana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran sains yang

dikemas

secara menyenangkan membuat siswa tidak lagi menganggap sains sebagai pelajaran yang sulit, melainkan sebagai kegiatan yang seru dan menarik. Hal ini terlihat dari tingginya partisipasi siswa dan rasa ingin tahu yang muncul selama kegiatan berlangsung.

b. Evaluasi Program

Berdasarkan evaluasi, program scienceria didukung oleh antusiasme siswa yang tinggi serta dukungan dari pihak sekolah dan masyarakat. Kendala yang dihadapi relatif minimal, terutama hanya pada keterbatasan waktu pelaksanaan. Meskipun demikian, kegiatan tetap dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Ke depannya, program sainceria berpotensi untuk dikembangkan dengan variasi eksperimen yang lebih beragam dan waktu pelaksanaan yang lebih panjang.

b) RAB Pendidikan

Tabel 3. 3 RAB Sain Ceria: Eksperimen Seru Pengetahuan Baru

No	Nama Barang	Jumlah	Harga Satuan	Total	Keterangan
Kegiatan Scienceria					
1.	Banner	1 (2x1)	Rp. 50.000	Rp. 50.000	Beli
2.	H2O2	-	-	-	Tersedia
3.	Ragi	10	Rp. 2.000	Rp. 20.000	Beli
4.	Pewarna	1	Rp. 5.000	Rp. 5000	Beli
5.	Sabun Sunlight	3	Rp. 2000	Rp, 6000	Beli
6.	Cuka	1 bks	Rp. 3000	Rp. 3000	Beli
7.	Kaos Tangan Karet	8	Rp. 1000	Rp. 8.000	Beli
8.	Tabung Elemenyer	3	-	-	Tersedia
9.	Gelas Ukur	3	-	-	Tersedia
10.	Batang Pengaduk	3	-	-	Tersedia
11.	Nampan	3	-	-	Pinjam

12.	Magnet	10	Rp. 2.000	Rp. 20.000	Beli
13.	Kardus	5	-	-	Cari
14.	Pensil	1 pks	Rp 12.000	Rp. 12.000	Beli
15.	Santan Kara 200 ml	6	Rp. 10.000	Rp. 60.000	Beli
16.	Susu	3 Renceng	Rp. 8.500	Rp. 25.500	Beli
17.	Seres	1 bks kecil	Rp. 8.000	Rp. 8000	Beli
18.	Susu Ultra Full Krim	200 ml	Rp. 21.500	Rp. 21.500	Beli
19.	Es Batu	15 Bungkus	Rp. 3.000	Rp. 45.000	Buat
20.	Garam	6 Bungkus	Rp. 4.000	Rp. 18.000	Beli
21.	Kaleng	5	-	-	Pinjam
22.	Baskom	5	-	-	Pinjam
23.	Alat Pengaduk	5	-	-	Pinjam
24.	Termos Es	2	-	-	Pinjam
25.	Sendok Es Cream	1 Pack	Rp. 3.500	Rp. 3.500	Beli
26.	Cup Kecil	2 Bungkus	Rp. 6.000	Rp. 12.000	Beli
27.	Double Tipe	1	Rp. 10.000	Rp. 10.000	Beli
28.	Isi Lem Tembak	2	Rp. 2.000	Rp. 4.000	Beli
29.	Alat Lem Tembak	1	Rp. 18.000	Rp. 18.000	Beli
30.	Botol Plastik + Tutup	30	-	-	Cari
31.	Tali Kasur	1 Gulung	Rp. 8.000	Rp. 8.000	Beli
32.	Sumpit	1 bks	Rp. 8.000	Rp. 8.000	Beli
33.	Gunting Kecil	3	Rp. 3.000	Rp. 9.000	Beli
34.	Gunting Sedang	1	Rp. 5000	Rp. 5000	Beli
35.	Lembar Refleksi	150	Rp. 45.000	Rp. 45.000	Beli
Kegiatan Calistung					
35.	Buku Bacalah	1	Rp. 3000	Rp. 3000	Beli
Simulasi TKA					
37.	Kuota	3 Gb	Rp. 12.000	Rp. 12.000	Beli
Doorprize					
38.	Buku Forte	1 pck	Rp. 38.000	Rp. 38.000	Beli
39.	Pensil	1 pck	Rp.15.000	Rp.15.000	Beli
40.	Penghapus	6	Rp. 1000	Rp. 6000	Beli
41.	Kertas Kado	2	Rp. 3000	Rp. 6000	Beli
Biaya Tambahan					
42.	Bolu	3		Rp. 89.000	Beli
43.	Figura	2	Rp. 30.000	Rp. 60.000	Beli
44.	Sertifikat	11	Rp. 5000	Rp. 55.000	Beli
45.	Bensin	2	Rp. 20.000	Rp. 20.000	Beli
46.	Garam	1 bks	Rp. 10.000	Rp. 10.000	Beli
47.	Magnet	6	Rp. 6.000	Rp. 12.000	Beli

48.	Lem Tembak	4	Rp.2000	Rp. 8.000	Beli
49.	Alat Lem Tembak	1	Rp. 15.000	Rp. 15.000	Beli
50.	Paper Bag	2	Rp. 6.000	Rp. 12.000	Beli
51.	Map	5	Rp. 3.000	Rp. 15.000	Beli
Jumlah Keseluruhan				Rp.800.000	

3.1.2 Bidang Kesehatan

a. Penyuluhan pemanfaatan Daun kelor

Masalah kesehatan seperti hipertensi, stunting, anemia, dan gangguan gula darah masih menjadi tantangan di Desa Cibeureum, Kecamatan Kertasari. Rendahnya tingkat pendidikan, keterbatasan akses informasi kesehatan, serta kondisi geografis pedesaan menyebabkan kurangnya kesadaran masyarakat dalam menerapkan pola hidup sehat dan gizi seimbang. Permasalahan ini berpotensi menurunkan kualitas sumber daya manusia dalam jangka panjang

Hipertensi dapat menimbulkan komplikasi serius, stunting menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak, anemia menurunkan daya tahan tubuh dan produktivitas, serta gangguan gula darah meningkatkan risiko diabetes. Upaya pencegahan memerlukan pendekatan promotif dan preventif berbasis potensi lokal.

Seperti Daun kelor (*Moringa oleifera*) merupakan salah satu potensi lokal yang kaya gizi dan memiliki manfaat kesehatan, seperti meningkatkan kadar hemoglobin, menurunkan tekanan darah, menstabilkan kadar gula darah, serta mendukung pertumbuhan anak. Namun, pemanfaatannya di masyarakat masih terbatas akibat kurangnya pengetahuan mengenai manfaat dan cara pengolahan yang tepat.

Daun kelor (*moringa oleifera*) yang akan kaya nutrisi

seperti protein, vitamin A, vitamin C, zat besi, kalsium dan anti oksidan. Kandungan nutrisi tersebut menjadikan daun kelor sebagai sumber pangan nasional yang berpotensi mencegah masalah kesehatan seperti anemia dan stunting, serta membantu menurunkan tekanan darah dan mengatur kadar gula darah. *Moringa oleifera* telah dievaluasi dalam berbagai penelitian baik pada manusia maupun hewan, menunjukkan khasiatnya dalam meningkatkan status gizi dan memperbaiki parameter kesehatan tertentu.

Oleh karena itu, Mahasiswa KKN universitas Sali Alaitaam (UNISAL) di desa Cibererum akan melaksanakan kegiatan penyuluhan kesehatan melalui program kerja KKN untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan daun kelor sebagai upaya pencegahan hipertensi, stunting, anemia, dan gangguan gula darah, sehingga dapat mendukung peningkatan derajat kesehatan masyarakat secara berkelanjutan.

a. Lokasi dan waktu pelaksanaan

Kegiatan penyuluhan kesehatan dilaksanakan di kantor Desa Cibeureum, Kecamatan Kertasari, Kabupaten Bandung. Lokasi tersebut dipilih karena agar para kader dan PKK dapat berkumpul dan hadir yang mana nantinya para kader yang akan menyebar luaskan informasi tersebut atau mendistribusikan kepada masyarakat dan akan berjalan secara efektif

Waktu pelaksanaan kegiatan berlangsung pada tanggal 30 November 2025, Kegiatan tersebut meliputi pemaparan materi mengenai definisi daun kelor, kandungan daun kelor, manfaat daun kelor, pengolahan daun kelor, cara penanaman dan perawatan daun kelor hingga demonstrasi pengolahan daun

kelor menjadi puding. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan dengan pendampingan dosen pembimbing lapangan dan koordinasi bersama perangkat desa serta warga setempat.

b. Subjek dan sasaran program

Subjek utama pada program ini adalah mahasiswa KKN Universitas Sali Al-Aitaam (UNISAL) Bandung yang melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di Dusun Cihalimun, Desa Cibeureum. Mahasiswa bertanggung jawab dalam proses identifikasi masalah, perancangan solusi, sosialisasi, serta evaluasi keberhasilan program. Selain itu, perangkat desa, ibu-ibu PKK, dan para kader Desa Cibeureum turut menjadi pihak pendukung dalam pelaksanaan kegiatan melalui pemberian informasi, perizinan, serta koordinasi dengan warga.

Sasaran program ini adalah masyarakat Desa Cibeureum, khususnya seluruhnya warga desa cibeureum. Melalui program penyuluhan ceu isah ini, ibu-ibu PKK dan para kader diharapkan memperoleh solusi yang lebih aman dan efektif dalam menangani kasus hipertensi, stunting, anemia dan gula darah. Selain itu, sasaran tambahannya adalah peningkatan pengetahuan warga mengenai metode pengolahan daun kelor menjadi makanan tambahan untuk pengobatan.

c. Tahapan Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan secara langsung di lokasi kegiatan dengan metode edukatif dan partisipatif, meliputi:

- a. Penyampaian materi penyuluhan secara lisan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat.

- b. Pemberian edukasi tentang kandungan gizi dan manfaat daun kelor dalam mencegah hipertensi, stunting, anemia, dan membantu mengontrol gula darah.
- c. Demonstrasi sederhana cara pengolahan daun kelor menjadi makanan sehat dan aman untuk dikonsumsi sehari-hari.
- d. Diskusi dan tanya jawab untuk meningkatkan partisipasi serta pemahaman masyarakat terhadap materi yang disampaikan.



Gambar 3. 10 Penyuluhan pemanfaatan daun kelor

d. Proses Pembuatan Puding Daun kelor

a) Bahan-bahan

- 1) Daun kelor 15 ml
- 2) Agar-agar bubuk plain 4 pcs
- 3) Susu full cream 2 lt
- 4) Susu bubuk 3 pcs
- 5) Cup puding 90 ml 25 buah
- 6) Tutup cup puding 25 buah
- 7) Sendok 25 buah
- 8) Pandan 4 helai

b) Alat-alat

- 1) Panci
- 2) Kompor
- 3) Blender
- 4) Saringan
- 5) Sendok Pengaduk

c) Langkah-Langkah Pembuatan

1) Persiapan Daun Kelor

Daun kelor segar dipetik, dipisahkan dari tangkainya, kemudian di cuci bersih menggunakan air mengalir untuk menghilangkan kotoran.

2) Perebusan Daun Kelor

Daun kelor direbus dalam air mendidih selama 2-3 menit, kemudian ditiriskan. Proses ini bertujuan untuk mengurangi rasa langu dan mempertahankan warna hijau daun.

3) Penghalusan Daun Kelor

Daun kelor yang telah direbus di blender dengan sedikit air hingga halus, lalu disaring untuk mendapatkan sari daun kelor.

4) Pembuatan Adonan Puding

Campurkan agar-agar bubuk, susu cair, sari daun kelor ke dalam panci. Aduk hingga semua bahan tercampur merata.

5) Proses pemanasan

Panaskan adonan di atas api sedang sambil terus diaduk hingga mendidih agar tidak menggumpal

dan agar-agar larut sempurna.

6) Pencetakan puding

Setelah mendidih, angkat adonan dan tuangkan ke dalam cetakan puding.

7) Pendinginan

Diamkan puding pada suhu ruang hingga mengeras, kemudian dapat di dinginkan di lemari es agar teksturnya lebih baik

d) Cara Penyajian

Puding Daun Kelor siap disajikan sebagai camilan sehat untuk keluarga. Puding dapat di konsumsi oleh anak-anak hingga orang dewasa sebagai alternatif pangan bergizi.

e) Manfaat Puding Daun Kelor

Membantu meningkatkan asupan zat besi dan vitamin untuk mencegah anemia, mendukung pemenuhan gizi anak sebagai upaya pencegahan stunting, menjadi alternatif camilan sehat rendah lemak, memanfaatkan pangan lokal yang mudah diperoleh.



Gambar 3. 11 Pembuatan puding

Berdasarkan hasil pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) berupa penyuluhan pemanfaatan daun kelor di Desa Cibeureum, Kecamatan Kertasari, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berjalan dengan baik dan mendapat respon positif dari masyarakat. Program penyuluhan mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pencegahan hipertensi, stunting, anemia, dan gangguan gula darah melalui pemanfaatan daun kelor sebagai pangan lokal bergizi

e. Anggaran Biaya

Tabel 3. 4 Anggaran Biaya pemanfaatan daun kelor

No	Uraian	Volume	Satuan	Harga Satuan	Total Harga
1	Daun Kelor	15	ml	Rp. 0	Rp. 0
2	Susu full cream	2	liter	Rp. 45.000	Rp. 45.000
3	Susu bubuk	3	pcs	Rp. 15.000	Rp. 15.000
4	Jelly	4	pcs	Rp. 10.000	Rp. 10.000
5	Cup puding 90 ml	25	buah	Rp. 6.500	Rp. 6.500
6	Tutup cup puding	25	buah	Rp. 3.000	Rp. 3.000
7	Sendok	25	buah	Rp. 4.000	Rp. 4.000
8	Pandan	4	helai	Rp. 1.000	Rp. 1.000
9.	Konsumsi Peserta	50	pcs	Rp. 6.000	Rp. 300.000
Total Biaya					Rp. 384.500

3.1.3 Cek Kesehatan Gratis

a. Tujuan Program

1. Tujuan Umum

Program KKN Universitas Sali Al-Aitaam Bandung ini bertujuan untuk mendeteksi dini penyakit kronis dan meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat di RW 05, RW 04, RW 19 Dusun Cihalimun Desa Cibeureum Kecamatan Kertasari.

2. Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui kondisi kesehatan dasar masyarakat di RW 05, RW 04, dan RW 19 melalui pemeriksaan kesehatan sederhana.
- 2) Melakukan deteksi dini terhadap resiko penyakit tidak menular, seperti hipertensi, gangguan gula darah dan asam urat.
- 3) Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin.
- 4) Memberikan edukasi kesehatan sederhana berdasarkan hasil pemeriksaan yang diperoleh.
- 5) Mendorong masyarakat untuk menerapkan pola hidup sehat sebagai upaya pencegahan penyakit.

b. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dilaksanakan di Posyandu RW 05, RW 04 dan RW 19 Dusun Cihalimun, Desa Cibeureum, Kecamatan Kertasari, Kabupaten Bandung. Lokasi tersebut dipilih karena hasil koordinasi dengan perangkat setempat serta pertimbangan kebutuhan masyarakat akan layanan pemeriksaan kesehatan dasar.

Waktu pelaksanaan kegiatan berlangsung pada tanggal 4-6 Desember 2025, Kegiatan tersebut meliputi cek tekanan dasar, cek gula darah dan cek asam urat, memberikan edukasi terkait penyakit tersebut. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan dengan pendampingan dosen pembimbing lapangan dan koordinasi bersama perangkat desa serta warga setempat

c. Subjek dan sasaran

Subjek utama pada program ini adalah mahasiswa KKN Universitas Sali Al-Aitaam (UNISAL) Bandung yang melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di Dusun Cihalimun, Desa Cibeureum. Mahasiswa bertanggung jawab dalam proses identifikasi masalah, perancangan solusi, sosialisasi, serta evaluasi keberhasilan program. Selain itu, perangkat desa, ibu-ibu PKK, dan para kader Desa Cibeureum turut menjadi pihak pendukung dalam pelaksanaan kegiatan melalui pemberian informasi, perizinan, serta koordinasi dengan warga.

Sasaran program ini adalah masyarakat Desa Cibeureum, khususnya seluruhnya warga RW 05, RW 04 dan RW 19 Dusun Cihalimun, Desa cibeureum. Melalui program cek kesehatan gratis ini diharapkan masyarakat Dusun Cihalimun Desa Cibeureum dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya deteksi dini penyakit, menjaga kesehatan mandiri, serta mewujudkan keluarga dan lingkungan desa yang sehat dan sejahtera.

d. Proses Pelaksanaan

1. Alat-alat

1) Sfigmomanometer

- 2) Timbangan berat badan
- 3) Auto check GCU
- 4) Strip gula darah 3 box
- 5) Strip asam urat 3 box
- 6) Blood lancets 1 box
- 7) Hand scoon 1 box
- 8) Alcohol swab 1 box
- 9) Kertas hvs 10 lembar
- 10) Pulpen 3 pcs

2. Tahap Pelaksanaan
 - 1) Pendaftaran peserta
 - 2) Melakukan pencatatan identitas (nama, usia, alamat)
 - 3) Pemeriksaan tanda-tanda vital
 - 4) Pengukuran berat badan
 - 5) Pengukuran tekanan darah
3. Pemeriksaan kesehatan
 - 1) Cek gula darah
 - 2) Asam urat
4. Konsultasi kesehatan
 - 1) Menjelaskan hasil pemeriksaan
 - 2) Melakukan edukasi pola hidup sehat, gizi seimbang, dan pencegahan penyakit
5. Rujukan
 - 1) Masyarakat dengan hasil tidak normal dirujuk ke puskesmas atau fasilitas kesehatan terdekat

e. Anggaran Biaya

Tabel 3. 5 Anggaran Biaya Cek Kesehatan Gratis

No	Uraian	Volume	Satuan	Harga Satuan	Total Harga
1	Strip Gula Darah	3	botol	119.000	357.000
2	Strip Asam Urat	2	botol	139.000	278.000
3	Handscoon	1	box	55.000	55.000

4	Blood Lancet	1	box	19.000	19.000
5	Alkohol Swab	1	box	18.000	18.000

6	Konsumsi kader	3	box	35.000	105.000
7.	Print + hvs + balpoint	-	-	-	14.500
8.	Banner	1	-	40.000	40.000
Total Biaya					886.500



Gambar 3. 12 Pendaftaran CKG



Gambar 3. 13 Warga antri CKG



Gambar 3. 14 pemeriksaan TTV



Gambar 3. 15 Pemeriksaan gula darah dan asam urat

3.1.4 Bidang Lingkungan

Pada bidang lingkungan, kegiatan yang dilaksanakan mencakup program edukasi mengenai pengelolaan sampah rumah tangga yang berkelanjutan,

pembuatan lubang resapan biopori, serta pembangunan tungku insinerator sebagai sarana pembakaran sampah nonorganik tanpa menghasilkan asap maupun polusi udara. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang tepat serta upaya pelestarian lingkungan secara mandiri. Masyarakat menunjukkan tingkat antusiasme yang cukup tinggi dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, khususnya pada sesi praktik langsung pembuatan lubang biopori dan perakitan tungku insinerator.

Partisipasi aktif masyarakat terlihat dari keterlibatan mereka dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari persiapan alat dan bahan hingga proses pelaksanaan di lapangan. Melalui kegiatan ini, masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran, kepedulian, serta tanggung jawab masyarakat terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan di sekitar tempat tinggal mereka.

Subjek utama pada program ini adalah mahasiswa KKN Universitas Sali Al-Aitaam (UNISAL) Bandung yang melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di Dusun Cihalimun, Desa Cibeureum. Mahasiswa bertanggung jawab dalam proses identifikasi masalah, perancangan solusi, pembuatan insinerator, sosialisasi, serta evaluasi keberhasilan program. Selain itu, perangkat desa, ketua RT/RW, dan tokoh masyarakat turut menjadi pihak pendukung dalam pelaksanaan kegiatan melalui pemberian informasi, perizinan, serta

koordinasi dengan warga.

Sasaran program ini adalah masyarakat Dusun Cihalimun, khususnya warga yang tinggal di sekitar area tempat pembuangan sampah. Kelompok sasaran ini dipilih karena mereka paling terdampak oleh permasalahan pengelolaan sampah, termasuk polusi dari pembakaran terbuka. Melalui program insinerator, masyarakat diharapkan tangga. Selain itu, sasaran

tambahannya adalah peningkatan pengetahuan warga mengenai metode pengelolaan sampah yang lebih ramah lingkungan dan penerapan perilaku hidup bersih melalui penggunaan insinerator sederhana.

a. Biopori

Dalam pelaksanaan program kerja pengelolaan sampah organik melalui Biopori, dibutuhkan waktu kurang lebih 2-3 bulan untuk menghasilkan pupuk kompos. Sebelumnya, kelompok KKN 2B sudah membuat poster untuk mempermudah ketika menjelaskan teknis pengelolaan sampah organik melalui Biopori. Kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah organik melalui biopori yaitu perwakilan anggota Kelompok KKN 2B menjelaskan teknis pelaksanaan, sebagai berikut:

1. memotong pipa berukuran 3 inch dengan panjang 50 cm dan membuat lubang udara secara zig-zag di sekeliling pipa.
2. membuat lubang sedalam 60 cm menggunakan bor biopori.
3. memasukkan sampah organik seperti sampah sisa makanan sampah bekas panen.
4. setelah sampah dimasukkan tabung biopori ditutup kembali dengan tutup pipa yang memiliki lubang udara.
5. tunggu proses sampai kurang lebih 45 (empat puluh lima) hari dengan perawatan secara rutin. Keenam, setelah 2-3 bulan baru bisa dipanen pupuk komposnya.



Gambar 3. 16 Penyuluhan biopori

b. Insinerator

1. Proses Pembuatan Insinerator

Tahap ini dilakukan melalui proses konstruksi alat mulai dari pembuatan rangka, pemasangan bata ringan sebagai insulator panas, pembuatan ruang bakar, pemasangan cerobong, hingga finishing. Proses dikerjakan secara kolaboratif antara mahasiswa KKN dan warga setempat, sehingga selain meningkatkan efisiensi pengerjaan, masyarakat juga memahami struktur dan fungsi alat secara langsung.

2. Pengujian

Setelah insinerator selesai dibuat, dilakukan uji coba menggunakan sampah yang biasa dibuang warga. Pengujian meliputi pengamatan suhu pembakaran, kecepatan reduksi volume sampah, kestabilan asap, keamanan pembakaran, serta ketahanan material. Hasil uji menjadi dasar perbaikan kecil jika diperlukan sebelum alat resmi diserahkan kepada masyarakat.

3. Sosialisasi dan Pelatihan Penggunaan

Tahap akhir adalah memberikan edukasi kepada warga mengenai cara penggunaan insinerator, prosedur keselamatan, perawatan alat, serta manfaatnya dibandingkan pembakaran terbuka. Sosialisasi dilakukan melalui penyuluhan langsung dan demonstrasi penggunaan insinerator. Dengan demikian, masyarakat diharapkan mampu mengoperasikan alat secara mandiri dan konsisten dalam jangka panjang.

a) Alat dan Bahan

Tabel 3. 6 Alat dan Bahan Insinerator

No	Nama Alat / Bahan	Volume	Satuan	Gambar

1	Sendok Semen	2	Buah	
---	-----------------	---	------	---

No	Nama Alat / Bahan	Volume	Satuan	Gambar
2	Ember	1	Buah	
3	Gergaji	1	Buah	
4	Gerinda	1	Buah	
5	Lem Bata Ringan	1	Sak	
6	Semen	1	Sak	
7	Bata Ringan	52	Buah	
8	Amplas	50	cm	

9	Besi 10 mm	1	Lente	
---	------------	---	-------	---

b) Anggaran Biaya

Tabel 3. 7 Anggaran Biaya Insinerator

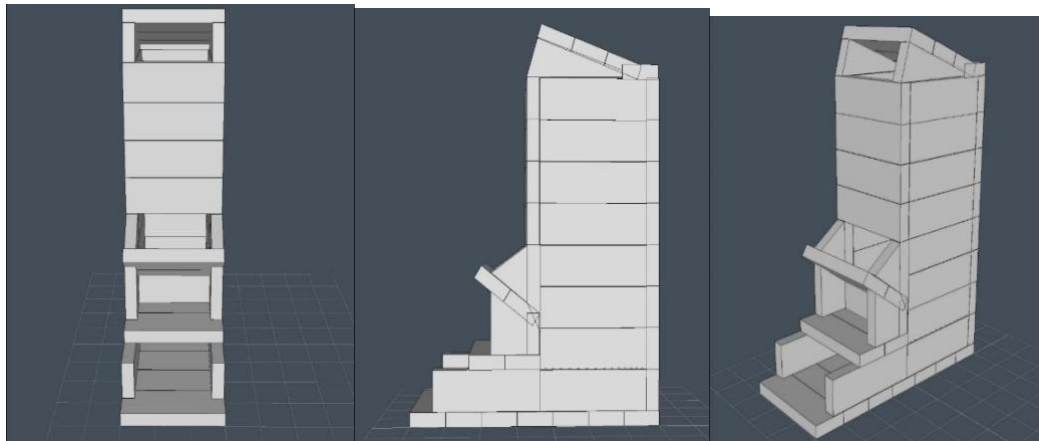
No	Uraian	Volume	Satuan	Harga Satuan	Total Harga
1	Bata Ringan	1	Kubik	800.000	800.000
2	Lem	1	Buah	100.000	90.000
3	Semen	1	Sak	75.000	75.000
4	Sendok Semen	2	Buah	25.000	50.000
5	Besi 10 mm	1	Lente	80.000	80.000
6	Amplas	50	cm	25.000	25.000
7	Gergaji	1	Buah	25.000	25.000
Total Biaya					1.145.000

c) Proses Pembuatan Insinerator

1) Desain

Tahap pertama yang dilakukan adalah merancang desain insinerator berbahan dasar bata ringan (hebel). Desain disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan masyarakat Dusun Cihalimun, kondisi area pembuangan sampah, serta kemudahan proses konstruksi. Model yang dipilih adalah insinerator sederhana berbentuk roket stove dengan ruang bakar tertutup, dilengkapi cerobong untuk mengarahkan aliran asap agar tidak mengenai warga sekitar. Desain juga memprioritaskan stabilitas

struktur dan kemudahan perawatan, sehingga setiap sisi ruang bakar dibuat cukup tebal untuk menahan panas tinggi. Berikut tampilan desain insinerator dengan model roket stove:



Gambar 3. 17 Desain Insinerator

2) Spesifikasi Teknis

Insinerator yang dibuat mengacu pada spesifikasi teknis berikut:

1. Bahan utama: Bata ringan (hebel) dengan ukuran 10 x 20 x 60 cm
2. Dimensi ruang bakar: 60 cm × 40 cm × 160 cm
3. Ketinggian total insinerator: 180 cm
4. Perekat: Semen instan khusus bata ringan
5. Lubang pembakaran: 20 x 40 cm
6. Lubang masuk sampah 20 x 40 cm
7. Lubang sirkulasi udara: 20 x 40 cm

Spesifikasi tersebut dipilih untuk menyeimbangkan antara daya tahan panas, efisiensi pembakaran, biaya konstruksi, dan kemudahan operasional bagi warga.

3.1.5 Bidang Ekonomi

Pada bidang ekonomi, mahasiswa melaksanakan kegiatan

pendampingan terhadap pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), khususnya dalam hal pengelolaan usaha, koperasi, perizinan usaha, serta strategi pemasaran produk. Pelaku UMKM memperoleh wawasan baru mengenai cara mengembangkan usaha secara lebih terstruktur dan berkelanjutan. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu meningkatkan produktivitas dan daya saing UMKM di Desa Cibeureum.

a. Program Inovasi Produk UMKM “SWEETTATO’S”

1) Latar Belakang dan Inisiasi Program

Kegiatan inovasi produk UMKM “Sweettato’s” dilatarbelakangi oleh hasil diskusi partisipatif antara tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan Ibu Ketua RW 19. Dalam diskusi tersebut terungkap bahwa wilayah RW 19 memiliki potensi sumber daya bahan pangan berupa kentang yang cukup melimpah. Namun demikian, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat setempat.

Selama ini, kentang hanya diolah sebagai konsumsi rumah tangga sehari-hari atau dijual dalam bentuk mentah dengan nilai ekonomis yang relatif rendah. Minimnya variasi ide pengolahan dan keterbatasan pengetahuan mengenai pengembangan produk menjadi faktor utama belum berkembangnya usaha berbasis komoditas kentang di lingkungan RW 19.

Menanggapi permasalahan tersebut serta atas usulan langsung dari Ibu Ketua RW 19, tim KKN berinisiatif menghadirkan inovasi produk turunan kentang berupa camilan kekinian bernama “Sweettato’s”. Produk ini merupakan perpaduan antara keripik kentang yang gurih dan lapisan coklat manis, sehingga memiliki keunikan rasa serta daya tarik bagi

pasar camilan modern. Inovasi ini diharapkan mampu memberikan nilai tambah (value added) terhadap komoditas kentang sekaligus membuka peluang usaha baru bagi masyarakat.

2) Tahap Persiapan dan Produksi (Pra-Penyuluhan)

Sebelum kegiatan penyuluhan dilaksanakan, tim KKN melakukan tahap persiapan berupa uji coba produksi Sweettato's yang dilaksanakan di Posko KKN. Tahap ini bertujuan untuk menghasilkan produk dengan kualitas yang layak jual dan mudah direplikasi oleh masyarakat.

Dalam proses uji coba, tim berfokus pada pencarian formulasi yang tepat agar keripik kentang tetap memiliki tekstur renyah (crispy) meskipun dilapisi coklat cair. Tahapan produksi yang dilakukan meliputi pemilihan kentang dengan kualitas baik, teknik pengirisan tipis agar hasil keripik merata, penerapan metode penggorengan dua kali (double frying) untuk meningkatkan kerenyahan, serta teknik pelapisan coklat agar tidak mudah meleleh pada suhu ruang.

Tahap persiapan ini menjadi bagian yang sangat krusial karena kualitas produk akan menentukan minat masyarakat dalam mengembangkan Sweettato's sebagai usaha rumahan berkelanjutan.

3) Pelaksanaan Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat

Puncak kegiatan penyuluhan dan pemberdayaan masyarakat dilaksanakan pada hari Jumat, 5 Desember 2025, pukul 14.00 WIB, bertempat di kediaman Ibu Ketua RW 19. Kegiatan ini dihadiri oleh warga setempat dengan tujuan utama mentransfer pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan usaha UMKM.

Materi penyuluhan disampaikan secara sederhana dan aplikatif dengan mencakup empat pilar utama pengembangan UMKM, yaitu:

1. Penyusunan Business Model Canvas (BMC)

Warga diberikan pemahaman dasar mengenai pemetaan alur bisnis Sweettato's, mulai dari penentuan target pasar, sumber bahan baku, aktivitas utama produksi, hingga cara menjalin hubungan dengan pelanggan.

2. Pemasaran Digital (Digital Marketing)

Mengingat tingginya penggunaan ponsel pintar di kalangan masyarakat, tim KKN memberikan edukasi mengenai pemanfaatan media sosial seperti Facebook dan WhatsApp sebagai sarana promosi. Materi difokuskan pada teknik pengambilan foto produk yang menarik serta penyusunan kalimat promosi yang persuasif di grup komunitas lokal.

3. Penghitungan Harga Pokok Penjualan (HPP)

Tim memberikan simulasi perhitungan biaya produksi Sweettato's, yang mencakup biaya bahan baku (kentang, minyak goreng, coklat), kemasan, dan kebutuhan pendukung lainnya. Tujuannya agar warga mampu menentukan harga jual yang kompetitif namun tetap memberikan keuntungan.

4. Pengelolaan keuangan secara sederhana

Dalam sesi ini, ditekankan pentingnya pemisahan antara uang pribadi dan uang usaha. Warga diedukasi mengenai pencatatan kas sederhana serta kedisiplinan dalam pengelolaan keuangan agar modal usaha dapat berputar secara sehat dan berkelanjutan.

4) Tujuan dan Harapan Kegiatan

Secara umum, kegiatan inovasi produk UMKM "Sweettato's" bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah komoditas lokal serta mendorong kemandirian ekonomi masyarakat RW 19. Adapun tujuan dan harapan kegiatan ini meliputi:

1. Optimalisasi Potensi Lokal

Menjawab keresahan Ketua RW 19 dengan menghadirkan inovasi pengolahan kentang menjadi produk bernilai ekonomis tinggi.

2. Pemberdayaan Ekonomi Keluarga

Membuka peluang usaha baru berbasis rumah tangga yang dapat menambah pendapatan keluarga melalui produksi Sweettato's.

3. Peningkatan Literasi Keuangan dan Bisnis

Meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai perhitungan HPP, penentuan harga jual, serta

pengelolaan keuangan usaha secara profesional.

4. Digitalisasi UMKM

Memperluas akses pasar melalui pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi dan pemasaran produk.

Diharapkan, program Sweettato's tidak berhenti pada tahap penyuluhan

semata, melainkan dapat berkembang menjadi unit usaha mandiri yang dikelola

oleh warga RW 19 secara berkelanjutan dan mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat.

5) Rencana Anggaran Biaya (RAB)

Rencana Anggaran Biaya (RAB) disusun sebagai bentuk perencanaan dan transparansi penggunaan dana dalam pelaksanaan Program Inovasi Produk UMKM “Sweettato’s”. Anggaran ini mencakup kebutuhan bahan produksi serta konsumsi peserta selama kegiatan penyuluhan.

a) RAB Bahan Produksi UMKM

Tabel 3. 8 RAB Bahan Produksi UMKM

NO	Uraian	Biaya (Rp)	Keterangan
1.	Kentang 2 kg	Rp. 30.000	Bahan Utama
2.	Minyak goreng 1 liter	Rp. 20.000	Penggorengan
3.	Coklat cair 2 ons	Rp. 20.000	Pelapis
4.	Vanili	Rp. 5.000	Perisa
5.	Sticker	Rp. 15.000	Label produk
6.	Pouch kemasan	Rp. 15.000	Kemasan
7.	Sodium	Rp. 5.000	Penambah rasa
Total Biaya Produksi UMKM			Rp 110.000

b) RAB Konsumsi Peserta Kegiatan

Tabel 3. 9RAB Konsumsi Peserta UMKM

NO	Uraian	Biaya (Rp)	Keterangan
1.	Risol	Rp. 20.000	Konsumsi
2.	Snack box	Rp. 15.000	Konsumsi

3.	Odading	Rp. 25.000	Konsumsi
4.	Agar-agar	Rp. 15.000	Konsumsi
5.	Bolu	Rp. 50.000	Konsumsi
Total Biaya Konsumsi			Rp 125.000

Total Anggaran Kegiatan

Dengan demikian, total keseluruhan anggaran kegiatan Program Inovasi Produk UMKM “Sweettato’s” adalah sebesar Rp235.000 (dua ratus tiga puluh lima ribu rupiah). Anggaran ini digunakan secara efisien untuk mendukung kelancaran proses produksi, penyuluhan, serta pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan UMKM berbasis potensi local.



Gambar 3. 18 Produk dan Penyuluhan UMKM

3.1.6 Bidang Kesadaran Hukum

Pada bidang kesadaran hukum, mahasiswa melaksanakan kegiatan penyuluhan hukum yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai hak dan kewajiban sebagai warga negara, khususnya dalam bidang administrasi dan kegiatan ekonomi.

Melalui kegiatan ini, masyarakat menjadi lebih memahami pentingnya tertib administrasi serta aspek hukum dalam kehidupan bermasyarakat.

a. Penyuluhan Hukum Koperasi Merah Putih dan Bullying

1) Tujuan program

a. Tujuan Umum

Meningkatkan kesadaran dan pemahaman hukum masyarakat Desa Cibeureum mengenai pembentukan dan pengelolaan Koperasi Merah Putih serta pencegahan dan penanggulangan bullying guna

mewujudkan kehidupan masyarakat yang tertib hukum, aman, dan sejahtera.

b. Tujuan Khusus

- a) Memberikan pemahaman kepada masyarakat Desa Cibeureum mengenai dasar hukum, tujuan, dan tata cara pembentukan serta pengelolaan Koperasi Merah Putih sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- b) Meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Cibeureum terhadap bentuk-bentuk bullying, dampak yang ditimbulkan, serta konsekuensi hukum yang dapat terjadi akibat tindakan bullying.
- c) Mendorong partisipasi aktif masyarakat Desa Cibeureum dalam menciptakan tata kelola koperasi yang tertib hukum serta lingkungan sosial desa yang aman, harmonis, dan bebas dari praktik bullying.

2) Manfaat Program

a. Bagi Masyarakat

Manfaat program penyuluhan hukum ini bagi masyarakat Desa Cibeureum adalah meningkatnya pemahaman dan kesadaran hukum terkait pembentukan dan pengelolaan Koperasi Merah Putih yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, sehingga koperasi dapat dikelola secara tertib, transparan, dan berkelanjutan. Selain itu, melalui penyuluhan mengenai bullying, masyarakat diharapkan lebih memahami bentuk, dampak, serta konsekuensi

hukum dari tindakan bullying, sehingga mampu mencegah dan menanggulangi praktik tersebut di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Program ini juga memberikan manfaat dalam memperkuat perekonomian desa melalui koperasi sebagai wadah usaha bersama, sekaligus menciptakan lingkungan sosial yang aman, harmonis, dan berkeadilan bagi seluruh warga Desa Cibeureum.

b. Bagi institusi

Manfaat program ini bagi institusi adalah sebagai sarana implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat, melalui penerapan ilmu pengetahuan dan keterampilan mahasiswa secara nyata di tengah masyarakat. Program penyuluhan hukum ini juga memperkuat peran institusi sebagai agen perubahan dalam meningkatkan kesadaran hukum dan pemberdayaan masyarakat desa. Selain itu, kegiatan ini dapat meningkatkan citra dan kontribusi positif institusi di mata masyarakat serta menjadi bahan evaluasi dan pengembangan program pengabdian yang lebih relevan dan berkelanjutan di masa yang akan datang.

c. Bagi Pengembangan Keilmuan Mahasiswa

Manfaat program ini bagi pengembangan keilmuan mahasiswa adalah sebagai media pembelajaran aplikatif untuk mengimplementasikan teori hukum yang diperoleh di bangku perkuliahan ke dalam praktik nyata di masyarakat. Melalui kegiatan penyuluhan hukum mengenai Koperasi Merah Putih dan bullying, mahasiswa memperoleh pengalaman dalam menganalisis permasalahan hukum sosial, berkomunikasi secara efektif dengan masyarakat, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Selain itu, kegiatan ini turut membentuk sikap profesional, empati sosial, dan

tanggung jawab akademik mahasiswa sebagai calon sarjana hukum yang berperan aktif dalam pembangunan masyarakat.

3) Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih

Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya pada prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Hal ini sejalan dengan ketentuan Pasal 33 Undang-Undang Dasar

Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menegaskan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Koperasi dipandang sebagai instrumen strategis dalam mewujudkan pemerataan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih merupakan program nasional yang diinisiasi oleh pemerintah sebagai upaya memperkuat ekonomi desa melalui pengelolaan usaha bersama yang berbasis hukum dan partisipasi masyarakat. Pembentukan Koperasi Merah Putih memiliki landasan hukum utama Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023, serta Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2025 tentang Percepatan Pembentukan Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih. Program ini bertujuan untuk mendorong kemandirian ekonomi desa, memperkuat ketahanan pangan, serta mendukung pemerataan pembangunan nasional.

Dalam pelaksanaannya, Koperasi Merah Putih diarahkan untuk menjadi pusat layanan terpadu di desa yang mencakup berbagai kegiatan usaha, seperti simpan pinjam, pengadaan kebutuhan pokok, logistik desa, serta layanan pendukung lainnya. Oleh karena itu, pemahaman masyarakat mengenai aspek hukum pembentukan, struktur kelembagaan, hak dan kewajiban anggota, serta prinsip pengelolaan koperasi yang transparan dan akuntabel menjadi hal yang sangat penting guna menjamin keberlangsungan dan kepercayaan masyarakat terhadap koperasi.

4) Bullying dalam Perspektif Hukum

Bullying merupakan perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang oleh seseorang atau kelompok terhadap individu lain yang lebih lemah, baik secara fisik, verbal, maupun psikologis. Tindakan bullying dapat menimbulkan dampak negatif yang serius, seperti gangguan psikologis, menurunnya kepercayaan diri, hingga terganggunya perkembangan sosial korban. Dalam perspektif hukum, bullying dapat dikategorikan sebagai

perbuatan melanggar hukum, terutama apabila melibatkan anak sebagai korban atau pelaku. Ketentuan mengenai perlindungan anak diatur dalam Undang- Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak, yang menegaskan bahwa setiap anak berhak mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Selain itu, tindakan bullying tertentu juga dapat dijerat dengan ketentuan pidana apabila memenuhi unsur kekerasan, penghinaan, atau perbuatan tidak menyenangkan. Rendahnya pemahaman masyarakat mengenai bullying dan konsekuensi hukumnya menyebabkan praktik ini sering kali tidak disadari atau dianggap sebagai hal yang wajar. Oleh karena itu, penyuluhan hukum mengenai bullying menjadi penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mencegah dan menanggulangi tindakan tersebut sejak dini.

5) Peran Mahasiswa dalam Penyuluhan Hukum melalui KKN

Mahasiswa sebagai bagian dari civitas akademika memiliki peran penting dalam pelaksanaan penyuluhan hukum melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN merupakan sarana bagi mahasiswa untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh di perguruan tinggi ke dalam kehidupan masyarakat secara langsung. Melalui program penyuluhan hukum, mahasiswa dapat berperan sebagai agen perubahan dalam meningkatkan kesadaran hukum masyarakat desa. Keterlibatan mahasiswa dalam penyuluhan hukum Koperasi Merah Putih dan bullying diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam membangun masyarakat yang sadar hukum, mandiri secara ekonomi.

6) Subjek dan Sasaran Program

Subjek utama pada program ini adalah mahasiswa KKN Universitas Sali Al-Aitaam (UNISAL) Bandung yang melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di Dusun Cihalimun, Desa Cibeureum. Mahasiswa bertanggung jawab dalam proses identifikasi masalah, perancangan solusi, pembuatan insinerator, sosialisasi, serta evaluasi keberhasilan program. Selain itu, perangkat desa, ketua RT/RW, dan tokoh masyarakat turut menjadi pihak

pendukung dalam pelaksanaan kegiatan melalui pemberian informasi, perizinan, serta koordinasi dengan warga.

Sasaran program penyuluhan hukum Koperasi Merah Putih meliputi perangkat desa, pengurus dan calon pengurus koperasi, tokoh masyarakat, serta warga Desa Cibeureum. Sasaran program penyuluhan hukum bullying meliputi peserta didik, tenaga pendidik, dan pihak sekolah di SDN Lebak Sari. Penentuan sasaran tersebut bertujuan agar materi penyuluhan dapat diterima secara tepat dan memberikan dampak yang maksimal.

7) Kondisi Lingkungan Sebelum Program

Sebelum pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN), kondisi lingkungan Desa Cibeureum menunjukkan adanya potensi sosial dan ekonomi yang cukup besar, namun belum sepenuhnya didukung oleh pemahaman hukum yang memadai. Masyarakat Desa Cibeureum memiliki semangat kebersamaan dan gotong royong yang kuat, terutama dalam kegiatan kemasyarakatan dan pembangunan desa. Namun demikian, dalam aspek pengelolaan ekonomi berbasis kelembagaan, khususnya koperasi, masih terdapat keterbatasan pengetahuan mengenai aturan hukum dan tata kelola koperasi yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan hasil pengamatan awal dan komunikasi dengan perangkat desa, sebagian masyarakat belum memahami secara utuh konsep Koperasi Merah Putih, baik dari segi tujuan pembentukan, dasar hukum, maupun mekanisme pengelolaannya. Koperasi masih dipersepsikan sebatas sebagai

lembaga simpan pinjam, tanpa memahami fungsi strategisnya sebagai pusat layanan ekonomi desa. Kondisi tersebut menyebabkan rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan koperasi serta minimnya keterlibatan aktif dalam perencanaan dan pengawasan kegiatan koperasi.

Selain itu, dari aspek sosial, sebelum dilaksanakannya program penyuluhan hukum, kesadaran masyarakat terhadap isu bullying masih tergolong rendah. Bullying belum sepenuhnya dipahami sebagai perbuatan

yang dapat menimbulkan dampak hukum dan psikologis yang serius. Di lingkungan sekolah, khususnya di SDN Lebak Sari, perilaku saling mengejek, perundungan verbal, dan sikap diskriminatif masih kerap dianggap sebagai candaan antar siswa. Kurangnya pemahaman mengenai bentuk-bentuk bullying serta dampaknya menyebabkan upaya pencegahan belum berjalan secara optimal.

Lingkungan sekolah sebelum program juga belum memiliki kegiatan edukasi hukum yang terstruktur terkait pencegahan bullying. Guru dan tenaga pendidik pada umumnya telah berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, namun masih terbatas pada pendekatan kedisiplinan dan pembinaan karakter, tanpa disertai pemahaman hukum yang memadai bagi peserta didik. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan akan penyuluhan hukum yang mampu menjelaskan bullying secara sederhana namun komprehensif.

8) Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) berupa penyuluhan hukum dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan melibatkan kerja sama antara mahasiswa, pemerintah desa, serta pihak sekolah. Program ini terbagi ke dalam dua kegiatan utama, yaitu penyuluhan hukum Koperasi Merah Putih dan penyuluhan hukum bullying, yang masing-masing dilaksanakan di lokasi dan waktu yang berbeda sesuai dengan sasaran kegiatan.

Penyuluhan hukum mengenai Koperasi Merah Putih dilaksanakan pada tanggal 1 Desember 2025 di Kantor Desa

Cibeureum. Kegiatan ini dihadiri oleh perangkat desa, tokoh masyarakat, serta warga Desa Cibeureum. Pelaksanaan penyuluhan diawali dengan pemaparan materi mengenai dasar hukum pembentukan Koperasi Merah Putih, tujuan dan fungsi koperasi sebagai sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat, serta prinsip-prinsip pengelolaan koperasi yang transparan dan akuntabel. Selama kegiatan berlangsung, peserta diberikan

kesempatan untuk berdiskusi dan menyampaikan pertanyaan terkait permasalahan koperasi yang dihadapi di lingkungan desa.

Selanjutnya, penyuluhan hukum mengenai bullying dilaksanakan pada tanggal 4 Desember 2025 di SDN Lebak Sari dengan sasaran peserta didik dan tenaga pendidik. Materi penyuluhan disampaikan dengan pendekatan yang disesuaikan dengan usia peserta, menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif. Penyuluhan ini membahas pengertian bullying, bentuk-bentuk bullying yang sering terjadi di lingkungan sekolah, dampak negatif yang ditimbulkan, serta pentingnya sikap saling menghormati dan empati antar sesama. Kegiatan ini juga melibatkan interaksi aktif melalui tanya jawab dan contoh kasus sederhana agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Secara umum, pelaksanaan program berjalan dengan lancar dan mendapat respon yang positif dari peserta. Antusiasme peserta terlihat dari keaktifan dalam diskusi serta kesediaan untuk berbagi pengalaman dan pandangan terkait materi yang disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa program penyuluhan hukum yang dilaksanakan mampu menjawab kebutuhan masyarakat dan lingkungan sekolah dalam meningkatkan pemahaman serta kesadaran hukum.

9) Anggaran Biaya

Tabel 3. 10 RAB Penyuluhan Hukum Koperasi Merah Putih dan Bullying

NO	Uraian	Volume	Satuan	Harga Satuan	Total Harga
1	Dus Snack	1	pcs	Rp. 31.000	Rp. 31.000

2	jeruk	80	kg		Rp. 72.000
3	Risol				Rp. 30.000
4	Bacang	30			Rp. 38.000
5	kue	14			Rp. 18.000
6	crystalin				Rp. 16.000
7	royco			Rp. 3.000	Rp. 3.000
8	terigu				Rp. 15.000

9	wortel				Rp. 5.000
10	kol				Rp. 5.000
11	siera				Rp. 16.000
12	minyak				Rp. 19.000
	Total Biaya	Rp. 305.000			



Gambar 3. 19 Penyuluhan Hukum Koperasi Merah Putih



*Gambar 3. 20 Penyuluhan Hukum
Bullying*

10) Kendala Teknis Lapangan

Selama pelaksanaan program penyuluhan hukum dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), terdapat beberapa kendala teknis yang dihadapi di lapangan. Kendala tersebut terutama berkaitan dengan keterbatasan sarana dan prasarana pendukung kegiatan. Pada saat pelaksanaan penyuluhan hukum Koperasi Merah Putih di Kantor Desa Cibeureum, fasilitas penunjang seperti perangkat audio dan ruang pertemuan yang memadai masih terbatas, sehingga penyampaian materi kepada peserta harus disesuaikan dengan kondisi yang ada. Selain itu, tingkat kehadiran peserta tidak sepenuhnya sesuai dengan jumlah yang diharapkan. Beberapa warga berhalangan hadir karena memiliki aktivitas pekerjaan dan kepentingan lain, sehingga waktu pelaksanaan kegiatan perlu disesuaikan agar dapat menjangkau peserta secara optimal. Kondisi ini memengaruhi cakupan peserta penyuluhan, meskipun kegiatan tetap dapat berjalan dengan lancar.

Pada pelaksanaan penyuluhan hukum bullying di SDN Lebak Sari, kendala teknis yang dihadapi berkaitan dengan penyesuaian metode penyampaian materi kepada peserta didik. Perbedaan tingkat pemahaman dan konsentrasi siswa mengharuskan mahasiswa KKN untuk menyampaikan materi dengan cara yang lebih sederhana dan interaktif. Selain itu, keterbatasan waktu kegiatan sekolah menyebabkan materi harus

disampaikan secara ringkas namun tetap substansial.

Meskipun terdapat beberapa kendala teknis di lapangan, mahasiswa KKN berupaya mengatasinya dengan melakukan penyesuaian metode, pengelolaan waktu yang efektif, serta menjalin komunikasi yang baik dengan pihak desa dan sekolah. Dengan demikian, kendala yang muncul tidak menghambat pelaksanaan program secara keseluruhan.

11) Hasil Uji Coba

Hasil uji coba dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini diperoleh melalui penerapan langsung materi penyuluhan hukum kepada masyarakat Desa Cibeureum dan peserta didik SDN Lebak Sari. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat keterpahaman peserta terhadap materi yang disampaikan serta efektivitas metode penyuluhan yang digunakan. Pada penyuluhan hukum

Koperasi Merah Putih yang dilaksanakan di Kantor Desa Cibeureum, hasil uji coba menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep dasar koperasi, tujuan pembentukan Koperasi Merah Putih, serta pentingnya pengelolaan koperasi yang sesuai dengan ketentuan hukum. Hal ini terlihat dari respons peserta dalam sesi diskusi, di mana sebagian besar peserta mampu menjelaskan kembali fungsi koperasi dan peran anggota dalam struktur kelembagaan koperasi. Peserta juga mulai menunjukkan ketertarikan untuk terlibat aktif dalam pengelolaan dan pengawasan koperasi desa.

Sementara itu, pada penyuluhan hukum bullying di SDN Lebak Sari, hasil uji coba menunjukkan bahwa peserta didik mampu mengenali bentuk-bentuk bullying yang sering terjadi di

lingkungan sekolah, seperti perundungan verbal dan sikap mengejek antar teman. Melalui tanya jawab dan contoh kasus sederhana, peserta didik dapat membedakan antara perilaku bercanda dan tindakan bullying. Selain itu, peserta mulai menunjukkan sikap empati dan kesadaran akan pentingnya saling menghormati sesama teman.

12) Hasil Program bagi Masyarakat

Pelaksanaan program penyuluhan hukum dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) memberikan dampak yang positif bagi masyarakat Desa Cibeureum dan lingkungan pendidikan di SDN Lebak Sari. Hasil program dapat dilihat dari adanya perubahan pengetahuan, sikap, dan kesadaran hukum masyarakat setelah mengikuti kegiatan penyuluhan.

Bagi masyarakat Desa Cibeureum, program penyuluhan hukum Koperasi Merah Putih memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran koperasi sebagai lembaga ekonomi yang berbasis hukum dan partisipasi anggota. Masyarakat mulai memahami bahwa koperasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana simpan pinjam, tetapi juga sebagai wadah usaha bersama yang dapat mendukung kemandirian ekonomi desa. Selain itu, masyarakat memperoleh pengetahuan mengenai dasar hukum pembentukan Koperasi Merah Putih, hak dan kewajiban anggota, serta pentingnya pengelolaan

koperasi secara transparan dan akuntabel. Hal ini mendorong meningkatnya minat dan partisipasi masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan koperasi desa.

Program penyuluhan hukum bullying memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran sosial masyarakat, khususnya di lingkungan sekolah. Peserta didik di SDN Lebak Sari mulai memahami bentuk-bentuk bullying dan dampak negatif yang ditimbulkannya, baik secara psikologis maupun sosial. Pemahaman ini mendorong peserta didik untuk lebih berhati-hati dalam berperilaku serta menumbuhkan sikap saling menghormati antar sesama. Guru dan tenaga pendidik juga memperoleh wawasan tambahan mengenai pentingnya pencegahan bullying melalui pendekatan edukatif dan pembinaan karakter yang berkelanjutan.

Secara umum, hasil program menunjukkan adanya peningkatan kesadaran hukum masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat Desa Cibeureum menjadi lebih terbuka terhadap pentingnya aturan hukum dalam pengelolaan kegiatan ekonomi dan hubungan sosial. Program ini juga memperkuat hubungan antara masyarakat, sekolah, dan mahasiswa KKN sebagai mitra dalam menciptakan lingkungan desa yang tertib hukum, aman, dan harmonis. Dengan demikian, program penyuluhan hukum ini memberikan manfaat nyata bagi masyarakat dan menjadi langkah awal dalam membangun budaya sadar hukum di Desa Cibeureum

3.2 Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa

Cibeureum, Kecamatan Kertasari, Kabupaten Bandung secara umum berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan pada BAB I. Seluruh program kerja yang dilaksanakan mampu menjawab sebagian besar permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya, baik dalam bidang pendidikan, kesehatan, lingkungan, ekonomi, maupun kesadaran hukum. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini tidak terlepas dari penerapan metode kegiatan yang tepat serta adanya dukungan dan partisipasi aktif dari masyarakat.

Pada bidang pendidikan, pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar, calistung, dan pembelajaran sains menunjukkan hasil yang cukup signifikan. Antusiasme anak-anak yang tinggi selama kegiatan berlangsung menjadi indikator bahwa metode pembelajaran aktif dan menyenangkan yang diterapkan mampu menarik minat belajar mereka. Peningkatan kemampuan dasar membaca dan berhitung yang terlihat selama kegiatan berlangsung juga menunjukkan bahwa program ini relevan dengan kebutuhan anak-anak di Desa Cibeureum. Hal ini sejalan dengan tujuan kegiatan KKN untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan minat belajar anak-anak.

Dalam bidang kesehatan, kegiatan penyuluhan pola hidup bersih dan sehat serta pemanfaatan bahan pangan lokal seperti daun kelor memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat. Masyarakat menjadi lebih memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan memperhatikan asupan gizi keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa metode sosialisasi dan penyuluhan yang digunakan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan sebagai bagian dari kualitas hidup yang lebih baik.

Pada bidang lingkungan, kegiatan pengelolaan sampah rumah tangga dan pembuatan lubang resapan biopori memberikan pengalaman langsung kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta mencegah terjadinya genangan air. Antusiasme masyarakat dalam mengikuti kegiatan ini menunjukkan adanya kesadaran awal untuk lebih peduli terhadap lingkungan. Meskipun demikian, perubahan perilaku secara

menyeluruh tentu memerlukan proses yang berkelanjutan dan pendampingan secara terus-menerus.

Dalam bidang ekonomi, pendampingan terhadap pelaku UMKM memberikan kontribusi dalam menambah wawasan pelaku usaha mengenai pengelolaan usaha, koperasi, perizinan, serta strategi pemasaran produk. Melalui kegiatan ini, pelaku UMKM mulai memahami pentingnya pencatatan keuangan, legalitas usaha, serta pemasaran yang lebih luas. Hal ini sejalan dengan tujuan KKN dalam mendorong

kemandirian ekonomi masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan melalui sektor usaha kecil.

Pada bidang kesadaran hukum, kegiatan penyuluhan hukum memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai hak dan kewajiban sebagai warga negara, khususnya dalam hal administrasi dan kegiatan ekonomi. Masyarakat menjadi lebih menyadari pentingnya tertib administrasi dan memahami konsekuensi hukum dari berbagai kegiatan yang dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan hukum memiliki peran penting dalam membangun masyarakat yang sadar hukum.

Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan kegiatan KKN di Desa Cibeureum menunjukkan adanya keterkaitan yang kuat antara tujuan kegiatan, metode yang digunakan, dan hasil yang dicapai. Metode partisipatif yang diterapkan mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam setiap program, sehingga kegiatan tidak hanya bersifat satu arah, tetapi menjadi proses pembelajaran bersama antara mahasiswa dan masyarakat.

Meskipun seluruh program kerja dapat terlaksana dengan baik, masih terdapat beberapa keterbatasan yang dihadapi selama pelaksanaan KKN, seperti keterbatasan waktu, kondisi cuaca, serta tingkat partisipasi masyarakat yang tidak selalu stabil di setiap kegiatan. Namun, secara umum kegiatan KKN ini telah memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat Desa Cibeureum dan menjadi pengalaman pembelajaran yang sangat berharga bagi mahasiswa dalam menerapkan ilmu pengetahuan di tengah masyarakat.

3.3 Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan merupakan tahap penting dalam pelaksanaan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Cibeureum, Kecamatan Kertasari, Kabupaten Bandung, yang bertujuan untuk menilai sejauh mana program kerja yang telah dilaksanakan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan, tingkat partisipasi masyarakat, serta dampak yang ditimbulkan dari setiap program yang dilaksanakan.

Evaluasi kegiatan KKN ini dilaksanakan secara bertahap, yaitu evaluasi awal, evaluasi proses, dan evaluasi akhir. Evaluasi awal dilakukan untuk menilai kesiapan program kerja sebelum kegiatan dilaksanakan, baik dari segi perencanaan, kesiapan mahasiswa, maupun kesiapan masyarakat sebagai sasaran kegiatan. Evaluasi proses dilakukan selama kegiatan berlangsung untuk memantau jalannya program, mengidentifikasi kendala yang muncul, serta melakukan penyesuaian apabila diperlukan. Sementara itu, evaluasi akhir dilakukan setelah seluruh program kerja selesai dilaksanakan untuk menilai hasil dan dampak kegiatan secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil evaluasi, sebagian besar program kerja yang telah dilaksanakan menunjukkan hasil yang positif. Pada bidang pendidikan, kegiatan bimbingan belajar, calistung, dan pembelajaran sains dinilai berhasil meningkatkan minat belajar anak-anak. Hal ini terlihat dari tingkat kehadiran peserta yang cukup tinggi serta antusiasme anak-anak selama kegiatan berlangsung. Pada bidang kesehatan, masyarakat menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pola hidup bersih dan sehat serta pemanfaatan bahan pangan lokal. Pada bidang lingkungan, kegiatan pengelolaan sampah dan pembuatan biopori juga memberikan dampak positif terhadap kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Sementara itu, pada bidang ekonomi dan kesadaran hukum, masyarakat mulai memahami pentingnya pengelolaan usaha, koperasi, perizinan, serta tertib administrasi.

Indikator keberhasilan kegiatan KKN ini dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan yang dilaksanakan, adanya peningkatan

pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap materi yang disampaikan, terlaksananya seluruh program kerja sesuai dengan rencana, serta adanya respons positif dari masyarakat terhadap keberadaan mahasiswa KKN di lingkungan mereka.

Meskipun secara umum kegiatan KKN berjalan dengan baik, evaluasi juga menunjukkan adanya beberapa keterbatasan yang dihadapi, seperti keterbatasan

waktu pelaksanaan, kondisi cuaca yang tidak menentu, serta perbedaan tingkat partisipasi masyarakat pada setiap kegiatan. Keterbatasan tersebut menjadi bahan refleksi dan pembelajaran bagi mahasiswa untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan di masa yang akan datang.

Dengan adanya evaluasi ini, diharapkan pelaksanaan kegiatan KKN di Desa Cibeureum dapat menjadi bahan pembelajaran yang berharga, baik bagi mahasiswa maupun bagi pihak terkait, serta dapat dijadikan dasar untuk perbaikan dan pengembangan program pengabdian masyarakat selanjutnya.

3.4 Faktor Pendukung

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Cibeureum, Kecamatan Kertasari, Kabupaten Bandung tidak terlepas dari adanya berbagai faktor pendukung yang memberikan kelancaran selama kegiatan berlangsung. Adapun faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan KKN ini antara lain sebagai berikut:

1. Adanya dukungan penuh dari pihak perangkat desa dan tokoh masyarakat yang telah memberikan izin, arahan, serta bantuan selama pelaksanaan kegiatan KKN.
2. Antusiasme dan partisipasi aktif masyarakat dalam mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN.
3. Kerja sama yang baik antaranggota kelompok KKN dalam menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi setiap program kerja.
4. Dukungan dari pihak sekolah, guru, dan orang tua dalam pelaksanaan kegiatan di bidang pendidikan, seperti bimbingan

belajar dan pembelajaran calistung.

5. Tersedianya fasilitas pendukung yang cukup memadai untuk menunjang pelaksanaan kegiatan, seperti balai desa, kelas, dan lingkungan sekitar yang dapat digunakan sebagai lokasi kegiatan.
6. Adanya komunikasi yang baik antara mahasiswa KKN dengan masyarakat sehingga memudahkan koordinasi dan pelaksanaan kegiatan di lapangan.

7. Adanya semangat pengabdian dan rasa tanggung jawab dari seluruh mahasiswa KKN dalam menjalankan setiap program kerja.

Dengan adanya berbagai faktor pendukung tersebut, pelaksanaan kegiatan KKN di Desa Cibeureum dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

3.5 Faktor Penghambat Kegiatan

Dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Cibeureum, Kecamatan Kertasari, Kabupaten Bandung, selain terdapat faktor pendukung, juga ditemukan beberapa faktor penghambat yang memengaruhi kelancaran kegiatan. Faktor-faktor penghambat ini menjadi bahan evaluasi dan pembelajaran bagi mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Adapun faktor-faktor penghambat tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Keterbatasan waktu pelaksanaan KKN sehingga tidak semua program kerja dapat dilaksanakan secara maksimal dan berkelanjutan.
2. Kondisi cuaca yang tidak menentu, khususnya saat musim hujan, yang terkadang menghambat pelaksanaan kegiatan di luar ruangan.
3. Tingkat partisipasi masyarakat yang tidak selalu stabil pada setiap kegiatan karena sebagian masyarakat memiliki kesibukan dalam bekerja.
4. Keterbatasan sarana dan prasarana pendukung dalam beberapa kegiatan, khususnya yang memerlukan peralatan khusus.

5. Perbedaan tingkat pemahaman masyarakat terhadap materi yang disampaikan sehingga diperlukan waktu tambahan dalam proses penyampaian.
6. Adanya kendala dalam koordinasi jadwal antara mahasiswa KKN dengan masyarakat, terutama pada kegiatan yang melibatkan banyak pihak.

Meskipun terdapat beberapa faktor penghambat tersebut, seluruh kegiatan KKN tetap dapat dilaksanakan dengan baik berkat adanya kerja sama yang solid antara mahasiswa, perangkat desa, dan masyarakat. Faktor penghambat ini juga menjadi bahan pembelajaran yang sangat berharga bagi mahasiswa dalam menghadapi dinamika pelaksanaan kegiatan di lapangan.

4.1. Kesimpulan

**B
AB
IV
PE
NU
TU
P**

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Cibeureum, Kecamatan Kertasari, Kabupaten Bandung telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Seluruh program kerja yang dirancang berdasarkan hasil analisis situasi dan identifikasi masalah dapat dilaksanakan dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Program-program yang meliputi bidang pendidikan, kesehatan, lingkungan, ekonomi, serta kesadaran hukum memberikan dampak positif bagi masyarakat sasaran.

Pada bidang pendidikan, kegiatan bimbingan belajar, calistung, dan pembelajaran sains mampu meningkatkan minat belajar anak-anak serta membantu mengembangkan kemampuan dasar mereka. Pada bidang kesehatan, masyarakat memperoleh peningkatan pemahaman mengenai pentingnya pola hidup bersih dan sehat serta pemanfaatan bahan pangan lokal sebagai sumber gizi alternatif. Pada bidang lingkungan, kegiatan pengelolaan sampah dan pembuatan biopori menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.

Selain itu, pada bidang ekonomi, pendampingan UMKM

memberikan wawasan baru kepada pelaku usaha terkait pengelolaan usaha, koperasi, perizinan, dan pemasaran produk. Pada bidang kesadaran hukum, penyuluhan yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai hak dan kewajiban sebagai warga negara. Secara keseluruhan, kegiatan KKN ini tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat, tetapi juga menjadi wadah pembelajaran bagi mahasiswa dalam mengembangkan sikap tanggung jawab, kerja sama, komunikasi, serta kepedulian sosial.

Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan KKN di Desa Cibeureum dapat disimpulkan berjalan secara efektif dan memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat serta memberikan pengalaman yang sangat berharga bagi mahasiswa sebagai calon sarjana dalam mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

4.2. Saran

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Cibeureum, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai bahan perbaikan dan pengembangan kegiatan ke depannya, baik bagi masyarakat, mahasiswa, maupun pihak perguruan tinggi.

Bagi masyarakat Desa Cibeureum, diharapkan hasil dari kegiatan KKN yang telah dilaksanakan dapat terus dilanjutkan dan dikembangkan secara mandiri, khususnya dalam bidang pendidikan, kesehatan, lingkungan, ekonomi, dan kesadaran hukum. Masyarakat juga diharapkan dapat terus menjaga semangat gotong royong serta meningkatkan partisipasi dalam setiap kegiatan yang bersifat membangun.

Bagi mahasiswa KKN selanjutnya, diharapkan dapat melakukan persiapan yang lebih matang, baik dalam hal perencanaan program kerja, pengelolaan waktu, maupun pendekatan kepada masyarakat. Selain itu, diharapkan mahasiswa mampu mengembangkan program-program yang lebih inovatif dan berkelanjutan agar manfaat kegiatan dapat dirasakan dalam jangka panjang.

Bagi pihak perguruan tinggi, diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pelaksanaan program KKN melalui pembekalan yang lebih intensif, pendampingan yang berkelanjutan,

serta penyempurnaan sistem evaluasi kegiatan. Dengan demikian, program KKN dapat terus menjadi sarana pengabdian yang efektif bagi masyarakat sekaligus sebagai media pembelajaran yang optimal bagi mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
(2020). *Panduan Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN)*. Jakarta: Kemendikbud.
- LPPM Universitas Sali Al-Aitaam. (2024). *Buku Pedoman Teknis Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN)*. Bandung: Universitas Sali Al-Aitaam.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).
- World Health Organization. (2010). *Healthy Lifestyle Promotion*. Geneva: WHO.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. Anggota Kelompok

No	Nama	Program Studi	NIM
1	Syahdan Syaban	Teknik Industri	2226201026
2	Iqbal Nugraha	Pendidikan Biologi	2284025006
3	Hengki Firmansyah	Manajemen	2261201057
4	Wanda Nur Oktapiani	Manajemen	2261201126
5	Siti Nurhasanah	Manajemen	2261201125
6	Thoriq Mohamad Haqia	Agroteknologi	2254211009
7	Gilang Purnama	Agroteknologi	2254211002
8	Angely Nadhifa Alganie	Ilmu Komunikasi	2270201061
9	Syiva Nur Shabila	Manajemen	2261201116
10	Sarah Indriani	Manajemen	2261201112
11	Fitri Novianti	Manajemen	2261201129
12	Ardi Herdiana	Teknik Industri	2226201055
13	Siti Nurhalimah	Pendidikan Biologi	2284025017
14	Sumarna	Bisnis Digital	2261316015
15	Silva Siti Nurhaliza	Pendidikan Biologi	2284025023
16	Pahma Khoerunnisa	Ilmu Komunikasi	2270201063
17	Lukman Nurhakim	Ilmu Komunikasi	2270201068
18	Widi Annisyabani	Ilmu Komunikasi	2270201070
19	Widya Ningrum Octaviani	Ilmu Komunikasi	2270201020
20	Fiky Apriyanti Putri	Akuntansi Perpajakan	2262302012
21	Riki Saputra	Hukum	2274201060

22	Adi Kurniawan Paujan	Teknik Industri	2226201053
-----------	-----------------------------	------------------------	-------------------

23	Ali Rusli	Manajemen	2261201039
24	Rukmana	Bisnis Digital	2261316030
25	Muhamad Irsyad Zein	Hukum	2274201023
26	Sarah	Kebidanan	A042315401001
27	Tia Triani	Kebidanan	A042315401014
28	Asti Renanda	Kebidanan	A043315401031
29	Yuli Nurafi	Kebidanan	A044315401007
30	Nabila Juniar Rochyana	Kebidanan	A042355405038

Lampiran 2 Format Surat Izin Meninggalkan Lokasi KKN



IZIN MENINGGALKAN LOKASI KKN UNIVERSITAS SALI AL-AITAAM

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Adi Kurniawan Paujan

NIM : 2226201053

Program Studi : Teknik Industri

Meninggalkan Lokasi KKN:

Berangkat

Kembali

Tanggal : 03 Desember 2025

Tanggal : -

Hari : Rabu

Hari : -

Jam : 10.00 WIB

Jam : -

Keperluan:

Izin meninggalkan lokasi KKN dikarenakan kondisi kesehatan yang tidak memungkinkan untuk mengikuti kegiatan.

Desa Cibereum, 03 Desember
2025

Mengetahui,

Kepala Dusun

Dosen Pembimbing

Dedi Sutisna

Ma

mat Arohman NIP.

NID

N. 0422068708

Lampiran 3 Daftar Hadir



DAFTAR HADIR KKN UNIVERSITAS SALI AL-AITAAM

Daftar Hadir Kuliah Kerja Nyata

(KKN) Universitas Sali Al- Aitaam

Nama Kelompok : Kelompok 2B Cibereum

Lokasi KKN : Dusun Cihalimun, Desa Cibereum, Kecamatan Kertasari

No.	Nama Mahasiswa	Hari Ke-														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1.	Syahdan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Iqbal	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.	Hengki	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4.	Wanda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5.	Siti Nurhasanah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6.	Thoriq	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7.	Gilang	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8.	Angely						✓	✓						✓		

[illegible]

No.	Nama Mahasiswa	Hari Ke-														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
12.	Ardi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13.	Siti Nurhalimah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14.	Sumarna	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15.	Silva	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16.	Pahma	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17.	Lukman	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18.	Widi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19.	Widya						✓	✓								
20.	Fiky						✓	✓								
21.	Riki	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
22.	Aldi															
23.	Adi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓					
24.	Ali Rusli	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
25.	Rukmana	✓	✓	✓	✓											
26.	M. Irsyad	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
27.	Sarah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
28.	Tia Triani	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
29.	Asti	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
30.	Yuli Nurafi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
31.	Nabila	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Desa Cibereum, 07 Desember
2025

Lampiran 4 Catatan Harian



CATATAN HARIAN KKN UNIVERSITAS SALI AL-AITAAM

CATATAN HARIAN KKN

Nama Kelompok : Kelompok 2B Cibereum

Lokasi KKN : Dusun Cihalimun, Desa Cibereum, Kecamatan Kertasari

No.	Hari/Tgl	Uraian kegiatan
------------	-----------------	------------------------

1	Senin 24-11-2025	• Pemberangkatan ke lokasi KKN di Cibeureum • Musyawarah gabungan dengan kelompok 2A Catatan hasil musyawarah: ➤ Harus bisa berdampak dari kegiatan kkn ini atau membuat produk seperti poc (pupuk organik cair) yg telah dibuat oleh desa ➤ proker collab dengan bidan (membuat produk dari daun kelor, menanam daun kelor) atau apabila tidak ada tanaman daun kelor bisa memanfaatkan tanaman yg ada seperti wortel, kol dll ➤ didesa ini tidak ada pengangkut sampah (sering dibakar) berikan edukasi kepada masyarakat mengenai sampah organik dan non organik ➤ penyuluhan tentang hukum masih banyak permasalahan pidana dan perdata (sengketa tanah dan narkoba)
---	------------------	---

		➤ proker collab 2A dan 2B dari BD tentang pengenalan sosial media (membuat konten marketing di instagram) untuk umkm ➤ untuk keuangannya (pentingnya management keuangan untuk UMKM) ➤ koprasi merah putih (sasarannya penerima bansos, umkm) ➤ pendidikan (mengajar yg buta huruf, ngajar ngaji, sinceria) ➤ untuk agama didesa ini semua ada seperti NU, Muhammadiyah, persis ➤ jangan ada 2 proker dalam 1 hari ➤ proker tentang kebencanaan apabila masih ada dana yg tersisa dari sisa dana proker inti yg telah terlaksana (opsional) penyuluhan bencana
2	Selasa 25-11-2025	• Perkenalan ke kadus RT/RW • Penyampaian proposal kegiatan KKN kepada kepala Sekertaris Desa • Mengkonfirmasi mengenai proker yg dikasih pak rt tentang membangun MBG
3	Rabu 26-11-2025	• Sosialisasi program pendidikan ke SD cihalimun 02 • Silaturahmi ke RW 19 (pembahasan tentang umkm, ide produk dari kentang yaitu kentang yg dibalur dg cokelat

		nama produknya sweettato's, digital marketing dan pembuatan biopori di 5 titik, keluhan dari RW 19 banyak yg terkena kolesterol, hipertensi, asam urat) • silaturahmi dengan RW 22 (pembahasan tentang senam, senamnya di sore hari) • tambahan proker (membersihkan masjid) • Silaturahmi dg RW 4 (pembuatan biopori di setiap RW) • silaturahmi dg RW 6 (menerima semua proker terutama proker pembuatan inselator atau tempat pembakaran sampah minim asap) • pembahasan RAB pembuatan inselator • pembahasan RAB pembuatan biopor
4	Kamis 27-11-2025	• Perkenalan dengan anak-anak SD • Jam 11 mengajar kelas 6, mata pelajaran matematika dan B. Indonesia
5	Jumat 28-11-2025	• Rapat gabungan 2A dan 2B • Membahas mengenai program penyuluhan hukum dan koprasi yg diberikan oleh kampus (proker yg sudah direncanakan tentang hukum dimasukin ke proker yg dari kampus dihari selasa dikecamatan) • membahas tentang RAB proker kebidanan (cek kesehatan gratis dan daun kelor) • membahas pembagian pemasangan biopori disetiap RW

6	Sabtu 29-11-2025	• Pemasangan biopori ke setiap RW • Mengikuti pengajian di RW 05
7	Minggu 30-11-2025	• Penyuluhan tentang manfaat daun kelor oleh kebidanan
8	Senin 1-12-2025	• Apel pagi di kecamatan dilanjut membahas mengenai penyuluhan koperasi merah putih • Membersihkan masjid
9	Selasa 2-11-2025	• Administrasi ke RW² dan desa • Pelaksanaan Penyuluhan hukum dan koperasi merah putih • Persiapan untuk melakukan proker scienceria
10	Rabu 3-12-2025	• Pelaksanaan proker scienceria • Persiapan bahan² untuk membuat insenelator
11	Kamis 4-12-2025	• Pembuatan insenelator (pembakaran sampah minum asap) • Penyuluhan CKG (cek kesehatan gratis)
12	Jumat 5-12-2025	• Kerja bakti • Pembuatan produk UMKM (sweetato's) • Melanjutkan pembuatan insenelator • Melanjutkan penyuluhan CKG ke setiap RW² • Pamitan ke Desa dan kecamatan kertasari
13	Sabtu 6-12-2025	• Memberi nama insenelator KKN 2B • Pamitan ke RW²
14	Minggu 7-12-2025	• Perpulangan

No.	Indikator	Rubrik dan Skor					
1.	Kemampuan mempresentasikan isi presentasi	Sangat kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat baik	Nilai
		1	2	3	4	5	
2.	Kemampuan menjelaskan hasil dari program KKN	Sangat kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat baik	Nilai
		1	2	3	4	5	
3.	Kemampuan mempertahankan konsep	Sangat kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat baik	Nilai
		1	2	3	4	5	
4.	Sikap dalam presentasi	Sangat kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat baik	Nilai
		1	2	3	4	5	
5.	Isi dan kelengkapan presentasi	Sangat kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat baik	Nilai
		1	2	3	4	5	
Nilai Akhir							
Nilai Akhir = Jumlah Skor x 4							

Nama Mahasiswa :
NIM :
Jurusan :
Pembimbing KKN :
Lokasi KKN :

No.	Indikator	Rubrik dan Skor					
1.	Fokus Kegiatan	Sangat kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat baik	Nilai
		1	2	3	4	5	
2.	Deskripsi Perencanaan Kegiatan	Sangat kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat baik	Nilai
		1	2	3	4	5	
3.	Deskripsi Pelaksanaan Kegiatan	Sangat kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat baik	Nilai
		1	2	3	4	5	
4.	Hasil Kegiatan	Sangat kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat baik	Nilai
		1	2	3	4	5	
5.	Penarikan Kesimpulan	Sangat kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat baik	Nilai
		1	2	3	4	5	
Nilai Akhir							
Nilai Akhir = Jumlah Skor x 4							

Nama Mahasiswa :
NIM :
Jurusan :
Pembimbing KKN :
Lokasi KKN :

No.	Indikator	Rubrik dan Skor					
1.	Kesesuaian tayangan dengan tema kegiatan	Sangat kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat baik	Nilai
		1	2	3	4	5	
2.	Kelengkapan keterangan video	Sangat kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat baik	Nilai
		1	2	3	4	5	
3.	Kejelasan artikulasi	Sangat kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat baik	Nilai
		1	2	3	4	5	
4.	Komposisi Gambar	Sangat kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat baik	Nilai
		1	2	3	4	5	
5.	Kejernihan Audio	Sangat kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat baik	Nilai
		1	2	3	4	5	
Nilai Akhir							
Nilai Akhir = Jumlah Skor x 4							

Lampiran 8 Format Daftar Hadir Peserta Sidang



**DAFTAR HADIR PESERTA SIDANG LAPORAN KKN
UNIVERSITAS SALI AL-AITAAM**

No	Nama Lengkap	NIM	Jurusan	Tanda Tangan
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				
7.				
8.				

Lampiran 9 Format Daftar Hadir Penguji



**DAFTAR HADIR PENGUJI SIDANG LAPORAN KKN
UNIVERSITAS SALI AL-AITAAM**

No	Nama Lengkap	NIM	Jurusan	Tanda Tangan
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				
7.				
8.				